

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pemaparan tentang data hasil dari penelitian yang dilakukan. Data yang dipaparkan didapat dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi langsung ke lokasi penelitian, yakni MA Ulumul Qur'an dan SMAN 1 Rantau Badauh. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MA Ulumul Qur'an

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an
NSM	:	131263040044
NPSN	:	69994367
Alamat	:	Jl. Brigjend H. Hasan Basri
RT/RW	:	002
Desa	:	Sungai Gampa Asahi
Kecamatan	:	Rantau Badauh
Kabupaten	:	Barito Kuala
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Kode POS	:	70561
No. Telp	:	081295570334
E-mail	:	<u>ypasbatola2006@gmail.com</u>

b. Nama Kepala Madrasah pada setiap periode

Tabel 1.1 Tabel Daftar Kepala Madrasah Setiap Periode

Sumber Arsip : MA Ulumul Qur'an

Tabel 4.1

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Drs. H. Jazuli	2018-2019
2.	H. Ahmad, S. Pd.I	2020-sekarang

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Ulumul Qur'an

Tabel 4.2

Sumber : Arsip MA Ulumul Qur'an

No	Nama	Status Pendidikan	Jabatan
1	H.Ahmad, S. Pd.I	S1 PAI	Kamad
2	Muhammad Hilmi, S. Pd	S1 Manajemen PAI	Kepala TU
3	Ahmad Julian Nafarin, S. Pd	S1 BK	Staf TU/ GuruBK
4	Hj. Yulianti, S.Ag	S2 Master Agama Islam	Waka kurikulum
5	Muhammad Nur Rahman, S. Pd	S1 PAI	Waka kesiswaan
6	Indah Sumantri, S. Pd	S1 Matematika	Guru
7	Khairani, S. Pd.I	S1 PAI	Guru
8	Muhammad, S. Pd.I	S1 PAI	Guru
9	Atrina, S. Pd	S1 Biologi	Guru
10	Aisyah, S. Pd	S1 Bahasa Indonesia	Guru
11	Siti Hasanah, S. Pd	S1 IPS	Guru
12	Ahmad Ali Akbar, S. Pd	S1 JIPOK	Guru
13	Muhammad Saleh, S. Pd	S1 B. Inggris	Guru
14	Fauzi Asri, S. Pd.I	S1 PAI	Guru
15	Alimuddin, S. Pd.I	S1 PAI	Guru
16	Sam'ani, S. Pd.I	S1 PAI	Guru
17	Sa'adah S. Pd	S1 PAI	Guru
18	Siti Aminah	MAN	Tenaga Kebersihan

2) Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Jumlah tenaga pendidik MA Ulumul Qur'an dan kualifikasinya pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Sumber : Arsip MA Ulumul Qur'an

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		NON PNS		
		L	P	L	P	
1	S1	-	-	11	4	15
2	S2	-	1	-	-	1
3	D3	-	-	-	-	
4	SMA	-	-	-	-	
Jumlah			1	11	4	16

d. Data Peserta Didik

Data Peserta Didik MA Ulumul Qur'an 5 Tahun Terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sumber : Arsip MA Ulumul Qur'an

Tahun Pelajaran	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH
2018/2019	27			27
2019/2020	48	27		75
2020/2021	38	48	27	113
2021/2022	44	37	47	128
2022/2023	54	44	37	135

e. Sarana dan Prasarana

Dalam bagian ini menampilkan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MA Ulumul Qur'an, berupa ruang kelas, ruang OSIS, ruang kesenian, UKS dan BK. Berikut uraiannya:

1) Profil Ruang Kelas

Tabel 4.5

Sumber : Arsip MA Ulumul Qur'an

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah dan ukuran				Jumlah Ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah Ruang Seluruhnya yang dipergunakan
	Ukuran 8 x 9 m ² (a)	Ukuran > 72 m ² (b)	Ukuran < 72 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	4	-	-	4	1	5
Rusak Ringan	-	-	-	-	-	-
Rusak Sedang	-	-	-	-	-	-
Rusak Berat	-	-	-	-	-	-
Rusak Total	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4	-	-	4	1	5

2) Profil Ruang Osis , Kesenian, UKS dan BK

Tabel 4.6

Sumber : Arsip MA Ulumul Qur'an

No	Ruang	Jumlah keadaan, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah keadaan				Kualitas			Kondisi			
		Kurang dari 25% Keb	25% s/d 50% dari keb	50% s/d 75% dari keb	75% s/d 100% dari keb	K	C	B	S B	RB	R R	B
1	Osis	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√

2	Kesenian	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√
3	UKS	-	-	-	1			√	-	-	-	√
4	BK	-	-	-	-	-	-	√	-	-		√

f. Prestasi Non Akademik

Tabel 4.7

Sumber Arsip : MA Ulumul Qur'an

No.	Tahun	Prestasi Akademik dan Non Akademik	Keterangan
1	2019	MTQ	III
2	2019	Khat Dekorasi	V
3	2019	Cerdas Cermat	I
4	2019	Hasta Karya Putri	II
5	2019	Cerdas Cermat	IV
6	2019	Giat Prestasi	IV
7	2019	Cerdas Cermat	II
8	2021	Khat Nasakh	V
9	2021	Khat Dekorasi	III
10	2021	Khat Dekorasi	V
11	2021	Khat Dekorasi	V

g. Visi MA Ulumul Qur'an

Visi dari MA Ulumul Qur'an adalah "Terwujudnya insan yang bertaqwa, berilmu, dan berwawasan lingkungan.

Visi MA Ulumul Qur'an terwujud apabila telah tercipta beberapa indikator yaitu :

- 1) Unggul dalam perilaku.
- 2) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik.
- 4) Unggul dalam prestasi non akademik.
- 5) Inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Unggul dalam pemberdayaan lingkungan.

h. Misi MA Ulumul Qur'an

Misi yang akan dicapai MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan karakter yang mencerminkan akhlaqul karimah dalam setiap aktivitas dan pergaulan..
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal.
- 3) Menyediakan fasilitas belajar mengajar yang representatif.
- 4) Mengupayakan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 5) Mengoptimalkan kinerja dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 6) Mengembangkan potensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Mengembangkan potensi dalam bidang olahraga, seni dan budaya.
- 8) Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah.
- 9) Meningkatkan kualitas lingkungan sehat untuk mewujudkan *green, clean* dan *healthy*.

i. Tujuan MA Ulumul Qur'an

Pendidikan di MA Ulumul Qur'an diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan pendidikan MA Ulumul Qur'an dimaksudkan agar peserta didik yang mengenyam pendidikan di madrasah ini memahami dan menguasai seluruh materi yang diberikan ditingkat pendidikan menengah atas. Selain itu, peserta didik dapat mengamalkan materi pelajaran yang berciri khas pendalaman agama Islam dan tahfizh Al-Qur'an. Dengan demikian, peserta didik yang telah menuntaskan pendidikan di MA Ulumul Qur'an diharapkan mempunyai akhlaq yang mulia dengan kemampuan akademik yang unggul, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau terjun ke masyarakat, bekerja dan berwirausaha sesuai bidang yang diminati.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan di MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas;
- b) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik minimal di tingkat kabupaten.
- c) Menghasilkan lulusan yang inovatif dalam menghadapi dan menyikapi tantangan masa depan.
- d) Terwujudnya pola hidup bersih dan sehat.
- e) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman.

2. Profil SMA Negeri 1 Rantau Badauh

a. Identitas Sekolah

SMA Negeri 1 Rantau Badauh merupakan salah satu sekolah atau penyelenggara pendidikan menengah yang berada di Kabupaten Barito Kuala dan di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Terhitung sejak 1994, SMA Negeri 1 Rantau Badauh merupakan salah satu sekolah yang terbilang sudah cukup lama berdiri di Kabupaten Barito Kuala. Seperti sekolah jenjang atas umumnya, SMA Negeri 1 Rantau Badauh menyelenggarakan sistem pendidikan tiga tahun dalam penempuhan masa kelulusannya oleh peserta didik, dari kelas X (Sepuluh) hingga kelas XII (Dua Belas) dengan dua buah jurusan, yakni IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pada SMA Negeri 1 Rantau Badauh layanan pendidikan dilaksanakan dengan sistem atau bentuk lima hari kerja, dari Senin hingga Jum`at dengan menggunakan sistem *fullday school*. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jum`at sore dan hari sabtu. Bentuk ekstrakurikulernya sangat beragam, seperti Pramuka, Tari, Teater, Maulid Habsyi, dan lain-lain.

Saat ini SMA Negeri 1 Rantau Badauh terus meningkatkan segala aspek guna kepentingan kemajuan. Dari faktor teknologi informasi dengan berbagai gagasan di tengah terus berkembangnya zaman dan tantangan dewasa ini, juga hal-hal lain yang relevan dengan visi dan misi sekolah. Sehingga dalam hal ini harapannya memberikan dampak yang baik.

Secara lebih rinci berkenaan dengan profil dan identitas SMA Negeri 1 Rantau Badauh termuat pada rincian sebagai berikut:

1. Status : NEGERI
2. Jenjang : SMA (Sekolah Menengah Atas)
Nomor:
3. Surat Izin Bangunan : 1013/PKK/W.17.C.SMA/1994
Tanggal: 04 Maret 1994
Nomor: 0260/O/1994
4. SK Penegerian : Tanggal: 05 Oktober 1994
5. NSS : 01.15.03.05.003
6. NIS : 30300998
7. Luas Tanah : 15.345 m²
8. Luas Bangunan : 1.266 m²
9. Luas Fasilitas Lain : 14.039 m²
10. Lahan Kosong : 40 m²
11. Website : <https://sman1rantaubadauh.sch.id/>
12. Akreditasi : B
13. Logo Sekolah :



b. Kondisi Umum

SMA Negeri 1 Rantau Badauh terletak di Jalan H. Abdul Azis KM 27 RT 06, Desa Pindahan Baru, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Terkait dengan batas-batasnya meliputi:

- 1) Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk
- 2) Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk
- 3) Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- 4) Sebelah Timur : Anak Sungai Barito



Gambar 4.1

(Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>)

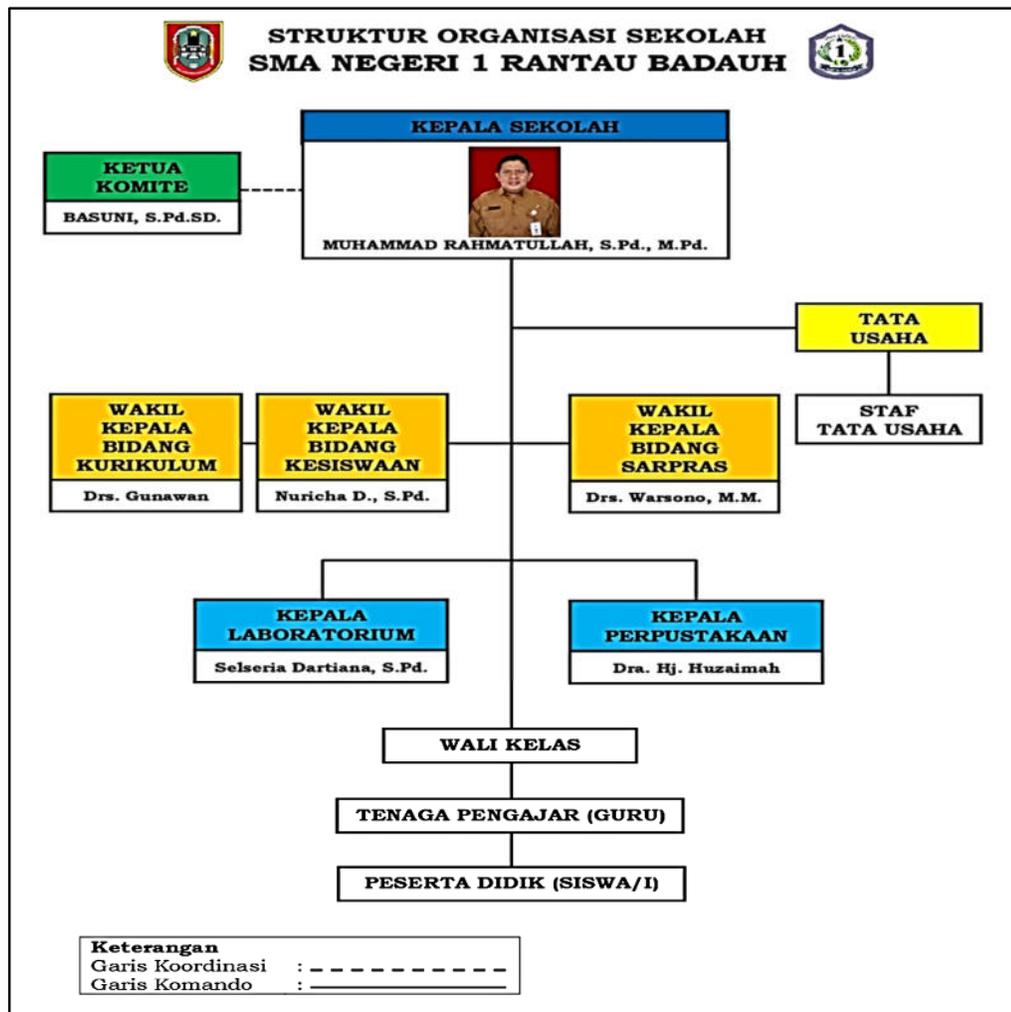
Adapun bangunan-bangunan sebagai sarana pendukung di SMA Negeri 1 Rantau Badauh dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.8

No.	Bangunan/Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	
2	Laboratorium	4	<ul style="list-style-type: none"> - 1 Laboratorium Kimia - 1 Laboratorium Fisika - 1 Laboratorium Biologi - 1 Laboratorium Komputer
3	Perpustakaan	1	
4	Ruang Guru	1	
5	Ruang Tata Usaha	1	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	
7	Gudang	1	
8	Dapur	1	
9	Koperasi Siswa	1	
10	WC Siswa	9	
11	WC Guru	3	
12	Tempat Parkir	3	
13	Musholla	1	

c. Struktur Organisasi

Untuk terselenggaranya penyedia layanan pendidikan yang baik, tentunya semua harus juga terorganisir dengan baik menyangkut segala hal yang berkenaan dengan SDM (Sumber Daya Manusia). Sebab, sekolah tidak hanya sebuah lembaga yang sekadar memberikan pelajaran kepada peserta didiknya, termasuk SMA Negeri 1 Rantau Badauh. Berikut susunan struktur organisasi SMA Negeri 1 Rantau Badauh.



Gambar 4.2

d. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai-Nilai Organisasi

1) Visi SMA Negeri 1 Rantau Badauh

Sebagai penyelenggara pendidikan tingkat menengah SMA Negeri 1 Rantau Badauh memiliki visi **“Terwujudnya Sekolah yang Mampu Menyiapkan Generasi yang Beriman, Berprestasi, Peduli Lingkungan, dan Mampu Bersaing di Era Milenium”**. Adapun indikator yang ditetapkan terwujudnya warga sekolah yang meliputi:

- a) Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta berdisiplin tinggi.
- b) Berprestasi di bidang akademik dan non-akademik.
- c) Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.
- d) Mampu menumbuhkan kearifan dalam pemanfaatan lingkungan.
- e) Mampu mengembangkan daya kreasi, kolaboratif, dan komunikasi di era milenium.

2) Misi SMA Negeri 1 Rantau Badauh

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Rantau Badauh mengembangkan misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang terbaik bagi para peserta didik sesuai tujuan pendidikan SMA dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi para peserta didik agar memiliki kompetensi sikap dan pengetahuan serta keterampilan sebagai dasar untuk meraih prestasi akademik dan non-akademik serta dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

- c) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan non-kurikuler yang mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan sehingga peserta didik tumbuh sebagai generasi yang mampu memimpin dan menjadi rujukan di bidang yang ditekuninya.
- d) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta menata lingkungan yang menginspirasi dan menumbuhkan kearifan dalam memanfaatkan lingkungan.
- e) Menyelenggarakan dan membangun iklim pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan berbasis teknologi dan menerapkan pendekatan saintifik sehingga mampu menguatkan karakter dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif di era milenium.

3) Tujuan SMA Negeri 1 Rantau Badauh

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara terinci tujuan SMA Negeri 1 Rantau Badauh adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan terbaik bagi para peserta didik melalui pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

- b) Meningkatkan integritas dan disiplin yang tinggi pada peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar di bidang akademik dan non-akademik.
- c) Meningkatkan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- d) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan non-kurikuler yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan, olahraga, sains, seni budaya dan bela negara.
- e) Pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang seluruh kegiatan sekolah.
- f) Melaksanakan kegiatan yang terintegrasi dengan mata pelajaran serta ekstrakurikuler untuk menumbuhkan daya inspiratif, inovatif, dan kearifan dalam memanfaatkan lingkungan atau pembelajaran berwawasan lingkungan.
- g) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik berbasis teknologi dan menerapkan pendekatan saintifik mengikuti kemajuan era milenium.

4) Nilai-Nilai Organisasi

Nilai-nilai organisasi dalam hal ini terkait dengan nilai budaya kerja. Adapun yang menjadi rujukan dalam hal ini ialah nilai budaya kerja Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sebagai instansi induk dari SMA Negeri 1 Rantau Badauh. Terkait nilai yang dimaksud tertuang dalam Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penerapan Budaya Kerja Aparatur Sipil

Negara di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Pada peraturan ini diungkapkan bahwa nilai-nilai organisasi ialah pilihan nilai-nilai moral dan sosial yang disepakati dan dianggap baik/positif serta relevan untuk dijadikan pedoman dan dipegang teguh dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Adapun nilai-nilai organisasi tersebut meliputi:

- a) Integritas
- b) Profesional
- c) Akuntabel

B. Paparan Data Penelitian

Setelah memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, yakni MA Ulumul Qur'an dan SMAN 1 Rantau Badauh, pada bagian kali ini peneliti akan menampilkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang digali adalah data tentang manajemen pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an dan SMAN 1 Rantau Badauh, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung jalannya manajemen pengembangan budaya religius, ditambah lagi pemaparan tentang upaya yang dilakukan MA Ulumul Qur'an dan SMAN 1 Rantau Badauh dalam rangka mengatasi faktor penghambat pengembangan budaya religius yang ada. Adapun penguraian dari data yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

1. MA Ulumul Qur'an

Setiap lembaga pendidikan salah satunya sekolah, pasti memiliki budaya yang dikembangkan bersama. Budaya yang dikembangkan bisa berupa aktualisasi dengan tindakan, simbol, keyakinan, dan lain sebagainya. Budaya sekolah merupakan dimensi *soft* yang dimiliki sekolah yang akan memberikan warna khusus bagi sekolah tersebut sehingga membedakannya dengan sekolah lain. Salah satu budaya yang dikembangkan di sekolah khususnya di Indonesia adalah budaya religius. Budaya religius merupakan budaya yang didasari nilai-nilai religi, hal ini selaras dengan jati diri bangsa Indonesia yang mayoritas bahkan keseluruhan warga penduduknya merupakan warga yang beragama. Agar budaya religius yang dikembangkan di sekolah bisa berjalan dengan baik, maka diperlukan manajemen yang baik pula. Oleh dari itu, pengembangan budaya religius memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan secara baik dan benar yang dilakukan oleh implementor pengembang budaya religius di sekolah.

MA Ulumul Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut melakukan pengembangan budaya religius. Berikut paparan data tentang manajemen pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhinya:

a. Manajemen Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur'an

1) Perencanaan (*Planning*) Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur'an

Segala sesuatu yang ingin dilaksanakan, tentunya harus direncanakan dengan matang terlebih dahulu, agar hasil yang dituju dapat dicapai dengan sempurna. Perencanaan merupakan sebuah usaha awal yang dilakukan untuk

menyusun, mempertimbangkan, serta memilih langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai *goal* tertentu. Urgensi dari perencanaan dapat dilihat dari sisi ilmu manajemen, yang mana para ahli memasukkan perencanaan sebagai salah satu fungsi bahkan fungsi pertama dalam manajemen. Jadi, salah satu ciri manajemen yang baik adalah perencanaan yang baik. Budaya religius yang diterapkan pada MA Ulumul Qur'an tidak lepas dari kegiatan perencanaan.

Pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi melalui kegiatan pengembangan budaya religius ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beliau memaparkan sebagai berikut:

Tujuan dari pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an menyesuaikan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh MA Ulumul Qur'an. Visi dari MA Ulumul Qur'an sendiri adalah "Terwujudnya insan yang bertaqwa, berilmu, dan berwawasan lingkungan". Visi MA Ulumul Qur'an yang telah ditetapkan dapat dinyatakan terwujud apabila telah tercipta beberapa indikator yaitu: unggul dalam perilaku, unggul dalam pelaksanaan pembelajaran, unggul dalam prestasi akademik, unggul dalam prestasi non akademik, inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta unggul dalam pemberdayaan lingkungan.¹⁴⁰

Adapun misi yang akan dicapai MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan karakter yang mencerminkan akhlaqul karimah dalam setiap aktivitas dan pergaulan.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekaligus koordinator tahfiz, Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 18 Juli 2022.

- c) Menyediakan fasilitas belajar mengajar yang representatif.
- d) Mengupayakan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- e) Mengoptimalkan kinerja dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- f) Mengembangkan potensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g) Mengembangkan potensi dalam bidang olahraga, seni dan budaya.
- h) Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah.
- i) Meningkatkan kualitas lingkungan sehat untuk mewujudkan *green, clean* dan *healthy*.

Budaya religius yang dikembangkan di MA Ulumul Qur'an lebih kepada kegiatan-kegiatan yang terjadwal. Budaya ini dikembangkan sesuai dengan visi MA Ulumul Qur'an. Selain itu, pengembangan budaya religius diharapkan bisa menumbuhkan potensi dan bakat peserta didik dalam bidang prestasi keagamaan, seperti tahfiz, tilawah, kaligrafi, dan lain-lain. Budaya ini juga dilestarikan agar peserta didik terbiasa dengan aktivitas keagamaan, sehingga mereka bisa bermanfaat di masyarakat dalam bidang keagamaan.¹⁴¹

Dari wawancara di atas, diketahui bahwa pengembangan budaya religius sejalan dengan visi MA yang telah disetujui bersama. Pengembangan budaya religius merupakan implementasi dari misi MA Ulumul Qur'an di poin pertama, yakni menumbuhkan karakter yang mencerminkan akhlaqul karimah dalam setiap aktivitas dan pergaulan. Untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, MA Ulumul Qur'an mengambil inisiatif dengan cara mengembangkan budaya religius di lembaga sekolah.

¹⁴¹ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekaligus koordinator tahfiz, Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 18 Juli 2022.

Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan budaya religius di dalam rapat pada awal tahun pelajaran, Kepala Sekolah beserta dewan guru juga membahas tentang kegiatan-kegiatan yang akan dipilih dalam rangka pengembangan budaya religius. Kegiatan-kegiatan ini direncanakan agar dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga akan menjadi budaya dan ciri khas dari MA Ulumul Qur'an. Jadi, MA Ulumul Qur'an lebih menekankan pengembangan budaya religius melalui aktivitas, dalam artian lembaga ini memilih kegiatan-kegiatan yang akan dibudayakan di dalam lembaganya, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut diadakan dengan dasar pengamalan nilai-nilai religi. Selain menjalankan misi sekolah, budaya religius juga dikembangkan dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan potensi dari anak didik.

Di dalam rapat pada awal tahun ajaran, Kepala Sekolah memimpin seluruh dewan guru untuk merencanakan budaya religius yang akan dikembangkan di sekolah. Kepala Sekolah membuka kesempatan kepada seluruh anggota rapat untuk berpartisipasi menyampaikan pendapat tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu untuk dikembangkan di sekolah. Sekretaris rapat akan mencatat opsi-opsi kegiatan yang disampaikan pada saat rapat. Setelah semua opsi terkumpul, barulah dipilih kegiatan apa saja yang dirasa paling tepat untuk dilaksanakan. Jika menurut rapat semua kegiatan yang dijadikan sebagai opsi kemungkinan besar mampu untuk dijalankan, maka semua opsi tersebut akan direncanakan untuk dilaksanakan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan pengembangan budaya religius dimulai dengan perumusan tujuan pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an yang dilakukan di dalam rapat pada awal tahun ajaran. Tujuan yang disepakati

adalah bahwa pengembangan budaya religius merupakan salah satu aktivitas yang sejalan dengan visi, sehingga budaya religius bertujuan untuk mewujudkan visi MA Ulumul Qur'an. Selain itu, pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an juga dilaksanakan untuk mengasah bakat, potensi dan kemampuan peserta didik dalam hal prestasi keagamaan. Seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut ini:

Kegiatan yang dipilih tentunya harus sejalan dengan visi MA Ulumul Qur'an. Selain itu, yang menjadi dasar dari kegiatan yang akan dilaksanakan adalah agar peserta didik bisa bersaing dalam lomba-lomba keagamaan seperti MTQ, yang juga mengasah bakat dan potensi yang ada pada diri peserta didik. Kemudian, kami juga bercita-cita melahirkan peserta didik yang bisa bermanfaat di masyarakat dalam bidang keagamaan.¹⁴²

Kegiatan pengembangan budaya religius yang berorientasi pada tujuan tersebut kemudian dipilih oleh Kepala MA Ulumul Qur'an berdasarkan saran-saran dari seluruh dewan Guru pada saat rapat. Kepala Sekolah membuka kesempatan kepada seluruh anggota rapat untuk berpartisipasi menyampaikan pendapat tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu untuk dikembangkan di sekolah untuk menunjang pengembangan budaya religius kemudian dipilih kegiatan apa saja yang dirasa paling tepat untuk dilaksanakan. Pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan tentunya merupakan kegiatan terbaik menurut anggota rapat. Memilih kegiatan terbaik disini maksudnya adalah memilih kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada MA Ulumul Quran. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala MA Ulumul Qur'an pada saat perencanaan pengembangan budaya religius.

¹⁴² Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekaligus koordinartor tahfiz, Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 15 Juli 2022.

Sebenarnya masih ada kegiatan yang menunjang pengembangan budaya religius yang ingin kami terapkan, namun situasi dan kondisi belum mendukung, sehingga untuk saat ini kami hanya mempertahankan serta memaksimalkan pelestarian budaya yang sudah dikembangkan dan berjalan.¹⁴³

Setelah pemilihan kegiatan sudah dilaksanakan, Kepala MA Ulumul Qur'an beserta anggota rapat menyusun rencana untuk melakukan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pengorganisasian, di mana dalam setiap kegiatan selalu ada pembina/koordinator yang menjadi penanggung jawab kegiatan. Selain menentukan sumber daya yang akan meng-handle setiap kegiatan, Kepala Sekolah beserta anggota rapat juga membahas tentang sarana dan prasarana yang tersedia untuk menjalankan pengembangan budaya religius.

Setiap kegiatan selalu ada koordinator yang mengawasi, seperti kegiatan tadarrus, sholat dhuha, sholat zuhur berjama'ah. Kami juga membuat absen untuk setiap kegiatan.¹⁴⁴

Setelah melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan dijalankan, tahap selanjutnya adalah mengubah kegiatan menjadi tindakan. Hal ini dibuktikan dengan dijalankannya kegiatan-kegiatan pengembangan budaya religius yang sudah direncanakan.

Kegiatan pengembangan budaya religius yang sudah ditetapkan dan direncanakan dengan matang akan segera kami laksanakan di lapangan, tanpa meninggalkan pengawasan untuk setiap kegiatan, karena tanpa diawasi mungkin rencana yang sudah dibuat tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.¹⁴⁵

¹⁴³ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan, Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd. pada 28 Juli 2022.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekaligus koordinator tahfiz, Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 18 Juli 2022.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan, Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd. pada 28 Juli 2022.

2) Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur'an

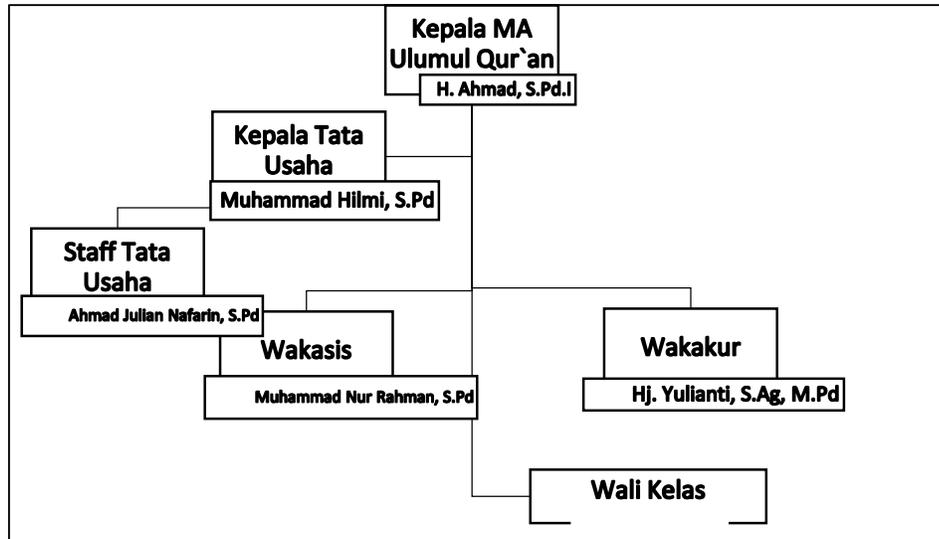
Pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an setelah direncanakan secara matang akan dilakukan kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari kegiatan manajemen, yakni sebuah usaha untuk membagi tugas kepada pihak-pihak tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan melalui struktur organisasi yang teratur.

Tanpa adanya kegiatan pengorganisasian, sebuah organisasi akan mengalami kebingungan, sebab kegiatan dalam organisasi tidak bisa dijalankan dengan baik benar jika tidak ada pembagian tugas yang pasti kepada orang-orang tertentu. Hal ini akan menyebabkan penumpukan tugas sepihak dan membuka celah keteledoran bagi pihak lain yang akan menyebabkan hancurnya komunikasi serta menghambat tercapainya tujuan organisasi.

Pengorganisasian pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an dilakukan setelah direncanakannya pengembangan budaya religius yang akan diterapkan. Kegiatan pengorganisasian ini dilaksanakan dengan cara memfungsikan struktur organisasi sekolah dalam pengembangan budaya religius.

Kepala Sekolah merupakan implementor dan pengatur utama dari pengembangan budaya religius, sebagaimana Kepala Sekolah juga merupakan implementor utama dan pengatur dari semua kegiatan-kegiatan di sekolah. Jadi, struktur organisasi sekolah merupakan struktur organisasi dalam kepengurusan pengembangan budaya religius. Struktur organisasi MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3



Struktur organisasi menggambarkan jabatan seseorang dalam sebuah organisasi. Jabatan menggambarkan sebuah tugas, semakin tinggi jabatan yang diampu maka semakin besar tanggung jawab yang diemban.

Dalam hal ini, Kepala Sekolah merupakan pengampu dari semua kegiatan pengembangan budaya religius. Di MA Ulumul Qur'an, Kepala Sekolah membagi tugas kepada dewan guru untuk ikut serta dalam mengimplementasikan budaya religius di sekolah. Kepala sekolah menunjuk guru tertentu untuk mengampu bidang kegiatan tertentu. Contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Kepala MA Ulumul Qur'an menunjuk guru tertentu untuk menjadi pembina dan pembimbing di setiap kegiatan, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9

No	Hari	Ekstrakurikuler	Pembimbing
1	Senin	Bahasa Arab	Muhammad, S.Pd.

2	Selasa	Tahfiz	Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd.
		Tilawah	
3	Rabu	Bahasa Inggris	Muhammad Saleh, S.Pd
		Maulid Habsyi	Muhammad Rizky Ramadhan
4	Kamis	Kaligrafi Dekorasi	Muhammad Sam`ani, S.Pd.I
		Kaligrafi Kontemporer	Mahyudi
5	Jum`at	Volly	Ahmad Ali Akbar, S.Pd
		Pramuka	Sosilowati, S.Pd
6	Sabtu	Rudat/Saman	Sinta, S.Pd
		Public Speaking	Husnul Abrar, S.HI

Setiap bidang kegiatan ada koordinator yang ditunjuk untuk meng-handle kegiatan tersebut, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan pengembangan budaya religius yang berbentuk selain kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan tadarrus, sholat fardhu berjama`ah, sholat dhuha, dan selainnya itu kami berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Jadi, untuk kegiatan selain ekstrakurikuler ditangani oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, walaupun pihak lain tentunya juga membantu, jadi sama-sama bahu membahu untuk mengembangkan budaya religius di MA Ulumul Qur`an.¹⁴⁶

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur`an sudah memiliki pengorganisasian yang utuh. Contohnya seperti kegiatan ekstrakurikuler, Kepala Sekolah menunjuk koordinator khusus yang memang membidangi dengan bidang ekstrakurikuler yang ia *handle*. Koordinator masing-masing bidang ini diberikan pelimpahan kekuasaan oleh

¹⁴⁶ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekaligus koordinator tahfiz, Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 15 Juli 2022.

Kepala Sekolah untuk memajemen bidang masing-masing dengan selalu diawasi oleh Kepala Sekolah dengan manajemen puncak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara di bawah ini:

Salah satu faktor pendukung pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah pembina yang profesional. Pembina yang ditunjuk untuk membina setiap kegiatan dipilih berdasarkan keahlian masing-masing. Misalkan seperti ekstrakurikuler muhadatsah bahasa Arab, maka pembina yang ditunjuk adalah Guru Muhammad, S.Pd. yang mana beliau memang mumpuni dalam ilmu lughat, ilmu alat, dan ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab. Contoh lain seperti pembina ekstrakurikuler volly, yang ditunjuk ialah guru olahraganya langsung.¹⁴⁷

3) Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur'an

Setelah melalui tahap perencanaan dan pengorganisasian, pengembangan budaya religius dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya, dalam tanggung jawab orang-orang tertentu yang sudah diberikan tugas masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an diimplementasikan ke dalam beberapa bentuk kegiatan, yakni sebagai berikut:

- Kegiatan Intrakurikuler, yakni pembelajaran kurikulum pondok pesantren yang diajarkan pada sore hari.
- Majelis Ta'lim
- Budaya tadarrus dan khotmul Qur'an
- Budaya sholat dhuha
- Budaya sholat fardhu berjama'ah

¹⁴⁷ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekaligus koordinator tahfiz, Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 18 Juli 2022.

- Budaya pembacaan *aqidah al-awwam*
- Budaya pembacaan senandung sholawat
- PHBI
- Gebyar Ma`had
- Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Adapun perincian dan keterangan dari kegiatan-kegiatan di atas adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Intrakurikuler

MA Ulumul Qur`an merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama. Karena itu, tidak heran lagi jika banyak mata pelajaran keagamaan yang dimuat dalam kurikulum MA, terlebih lagi MA Ulumul Qur`an saat ini masih memiliki 1 jurusan, yakni jurusan Keagamaan/PAI. Hal ini disebabkan karena MA Ulumul Qur`an masih berumur sangat muda sejak tahun berdirinya. MA Ulumul Qur`an melakukan pembelajaran aktif dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Pembelajaran di kelas dimulai dari jam 08:00 WITA. Berikut mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum MA Ulumul Qur`an:

Gambar 4.4

JAM	SENIN					SELASA					RABU				
	XA	XB	XIA	XIB	XII	XA	XB	XIA	XIB	XII	XA	XB	XIA	XIB	XII
07.30-08.00	UPACARA BENDERA					TADARUS AL-QUR'AN					TADARUS AL-QUR'AN				
08.00-08.30	3N	7M	1N	15J	11F	1N	10I	3N	13B	15J	1N	5R	3N	6D	13Q
08.30-09.00	3N	7M	1N	15J	11F	1N	10I	3N	13B	15J	1N	5R	3N	6D	13Q
09.00-09.30	3N	11F	1N	7M	4C	1N	13B	3N	4C	2O	3N	18T	1N	9H	5R
09.30-10.00	3N	11F	1N	7M	4C	1N	13B	3N	4C	2O	3N	18T	1N	9H	5R
10.00-10.30	ISTIRAHAT					ISTIRAHAT					ISTIRAHAT				
10.30-11.00	6D	16S	3G	4N	15E	10I	4C	14N	15E	18T	13Q	4N	1A	5R	9H
11.00-11.30	3G	16S	6D	4N	15E	10I	4C	14N	15E	18T	1A	4N	13Q	5R	9H
11.30-12.00	11F	15E	14N	16S	6D	13B	1A	15E	WALAS	4N	5R	15J	WALAS	13Q	4N
12.00-12.30	11F	15E	14N	16S	6D	15E	1A	13B	WALAS	4N	WALAS	15J	5R	13Q	4N
JAM	KAMIS					JUM'AT					SABTU				
	XA	XB	XIA	XIB	XII	XA	XB	XIA	XIB	XII	XA	XB	XIA	XIB	XII
07.30-08.00	TADARUS AL-QUR'AN					MAJELIS TA'UM					TADARUS AL-QUR'AN				
08.00-08.30	7M	6D	12I	8K	3G						17V	13Q	14N	10U	1A
08.30-09.00	7M	6D	12I	8K	3G						17V	13Q	14N	10U	1A
09.00-09.30	9H	8K	7M	4N	12I	16S	4O	6P	11F	7M	18T	6P	14N	4O	10U
09.30-10.00	9H	8K	7M	4N	12I	6P	4O	16S	11F	7M	15J	6P	14N	4O	10U
10.00-10.30	ISTIRAHAT					ISTIRAHAT					ISTIRAHAT				
10.30-11.00	14N	3G	9H	12I	8K	14N	WALAS	11F	6P	16S	14N	10U	15J	3G	WALAS
11.00-11.30	14N	3G	9H	12I	8K	14N	WALAS	11F	6P	16S	14N	10U	18T	3G	WALAS
11.30-12.00	8K	9H	4O	1A	13B						10U	17V	4C	18T	6P
12.00-12.30	4O	9H	8K	1A	13B						4C	17V	10U	18T	6P

KODE	NAMA GURU	KODE	
1	H. Ahmad, S.Pd.I	12	Nurussa'adah, S. Pd
2	Muhammad, S. Pd.I	13	Sa'adah, S. Pd
3	Hj. Yulianti, S. Ag	14	Rukiyah
4	Muhammad Nurrahman, S. Pd	15	Susilowati, S. Pd
5	Khairani, S. Pd.I	16	Taufiqurrahman
6	Fauzi Asri, S. Pd.I	17	Muhammad Julian Nafarlen, S. Pd
7	Ahmad Ali Akbar, S. Pd	18	Juliansyah, S. Pd
8	Muhammad Sam'ani, S. Pd.I		
9	Muhammad Saleh, S. Pd		
10	Indah Sumantri, S. Pd		
11	Aisyah, S. Pd		
		A	Al-Qur'an Hadits
		B	Aqidah Akhlaq
		C	Fiqh
		D	SKI
		E	PKN
		F	B. Indonesia
		G	B. Arab
		H	B. Inggris
		I	Matematika
		J	Sejarah Indonesia
		K	Seni Budaya/Khat
		M	Penjaskes
		N	Tahsin/Tahfih
		O	Fiqh Ubudiyah
		P	Ilmu Tafsir
		Q	Ilmu Hadits
		R	Ushul Fiqh
		S	B. Arab (P)
		T	Biologi
		U	Ekonomi
		V	TIK

Dari gambar jadwal pelajaran di atas dapat dilihat beberapa mata pelajaran keagamaan yang dimuat oleh kurikulum MA Ulumul Qur'an. Hal ini bukan suatu yang mengherankan, sebab MA Ulumul Qur'an memang lembaga pendidikan berbasis agama dan saat ini masih memiliki satu peminatan saja, yakni jurusan PAI. Yang menjadi ciri khas serta hal yang patut disorot adalah kebijakan Kepala MA Ulumul Qur'an yang mewajibkan peserta didik MA Ulumul Qur'an untuk mengikuti pembelajaran sore. Pembelajaran sore yang dilaksanakan memakai kurikulum pondok pesantren yang khusus mengkaji kitab-kitab kuning klasik. Sebagaimana bisa dilihat pada jadwal pelajaran kelas sore di bawah ini:

Gambar 4.5

جدول الدراسي المعهد الاسلامي علوم القرآن المرحلة العليا سنة ٢٠٢٢ / ٢٠٢٣							
NO	KELAS (Wali Kelas)	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU
1	ULYA 1 (Ust. Khairani)	14.00-14.20 14.20-14.45 14.45-15.15 15.15-15.45	TADARRUS AL QURAN تفسير (جالين) حديث (رياض الصالحين) أحدث (التقريات) (Ust. Mgoni)	TADARRUS AL QURAN فقه (فتح الرب) اخلاق (رسالة المعاونة) أفقه (ورقات) (Ust. Khairani)	TADARRUS AL QURAN نحو (متممة) صرف (كتاب التصريف) فرانس (نقطة السنية) (Ust. Khairani)	TADARRUS AL QURAN توحيد (كفاية العوام) توحيد (كفاية العوام) تاريخ (نور اليقين) (Ust. Hadi)	TADARRUS AL QURAN أففسير (لروس.) بلاغة (اسعاد المرين) منطق (رسالة في..) (Ust. Rifqi)
2	ULYA 2 (Ust. Abdus.S.)	14.00-14.20 14.20-14.45 14.45-15.15 15.15-15.45	تفسير (جالين) حديث (رياض الصالحين) أفقه (ورقات) (Ust. Abdus.S.)	TADARRUS AL QURAN نحو (متممة) فقه (فتح الرب) منطق (رسالة في..) (Ust. Taufik)	TADARRUS AL QURAN تفسير (جالين) تاريخ (نور اليقين) أففسير (لروس.) (Ust. Abdus.S.)	TADARRUS AL QURAN صرف (كتاب التصريف) فرانس (نقطة السنية) بلاغة (قواعد اللغة) (Ust. Taufik)	TADARRUS AL QURAN توحيد (كفاية العوام) اخلاق (رسالة المعاونة) أحدث (التقريات) (Ust. Abdus.S.)
3	ULYA 3 (Ust. Taufik)	14.00-14.20 14.20-14.45 14.45-15.15 15.15-15.45	TADARRUS AL QURAN صرف (كتاب التصريف) فرانس (نقطة السنية) منطق (رسالة في..) (Ust. Taufik)	TADARRUS AL QURAN تفسير (جالين) حديث (رياض الصالحين) اخلاق (مراقي العبودية) (Ust. Abdus.S.)	TADARRUS AL QURAN فقه (فتح المعين) تاريخ (نور اليقين) أففسير (لروس.) (Ust. Taufik)	TADARRUS AL QURAN تفسير (جالين) توحيد (كفاية العوام) أحدث (تنوير الطلاب) (Ust. Abdus.S.)	TADARRUS AL QURAN نحو (متممة) أفقه (السمع) بلاغة (قواعد اللغة) (Ust. Taufik)

Peserta didik mengikuti pembelajaran pagi dari jam 7:30 WITA hingga 12:30 WITA, kemudian peserta didik melakukan sholat zuhur berjama`ah, lalu istirahat hingga pukul 14:00. Dari jam 2 siang ini lah dimulai pembelajaran sore hingga waktu sholat asar tiba, kemudian peserta didik melakukan sholat asar berjama`ah. Setelah itu, barulah mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bagi yang mengikutinya. Adapun guru yang ditunjuk untuk mengampu pelajaran di sore ini adalah guru yang memang memiliki latar belakang pendidikan pesantren yang memang mumpuni dalam membaca dan menjelaskan kitab kuning.¹⁴⁸

b) Majelis ta`lim

Majelis ta`lim yang dilaksanakan di MA Ulumul Qur`an terbagi menjadi dua jenis kegiatan, *pertama* adalah majelis ta`lim mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum`at. Majelis ta`lim ini berisikan acara pembacaan kitab *mabadi al-fiqhiyyah* yang dibacakan oleh Guru Muhammad, S.Pd.I. *Kedua* adalah majelis ta`lim bulanan, yang dilaksanakan pada hari senin di awal setiap bulan. Majelis ta`lim ini dipimpin oleh Al-Mukarrom Habib Muhdhor, yang diundang langsung untuk memberikan cerama agama ke MA Ulumul Qur`an.

Hari jum`at itu di pagi harinya dikhususkan untuk kegiatan pengajian, dilakukan rutin setiap minggunya, kegiatan dilakukan di musholla sekolah. Sama halnya seperti hari senin di awal setiap bulan. Hari itu diberikan jam khusus kepada warga sekolah untuk mendengarkan pengajian dari Da`i luar yang diundang langsung ke sekolah.¹⁴⁹

c) Budaya Tadarrus

Tadarrus Al-Qur`an merupakan salah satu bentuk kegiatan kokurikuler yang sangat menunjang kegiatan intrakurikuler terlebih mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Budaya tadarrus yang dikembangkan pada MA Ulumul Qur`an dibagi

¹⁴⁸ Wawancara dengan Wakakurikulum, Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd. pada 28 Juli 2022.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Wakakurikulum, Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd. pada 28 Juli 2022.

menjadi 3 bentuk. *Pertama*, kegiatan tadarrus yang dilaksanakan setiap pagi, yakni dari jam 7:30 s/d 7:50. *Kedua*, kegiatan tadarrus yang dihimbau untuk dilaksanakan setiap kali peserta didik ada waktu luang di sekolah. *Ketiga*, kegiatan tadarrus yang dilaksanakan sebelum memulai kelas sore.

Untuk lebih jelasnya, pengembangan budaya tadarrus pada MA Ulumul Qur'an bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

No	Jenis Budaya Tadarrus	Waktu
1	Tadarrus sebelum dimulai kelas pagi	07:30 s/d 07:50 WITA
2	Tadarrus mandiri	Di sela-sela waktu luang di sekolah
3	Tadarrus sebelum dimulai kelas sore	14:00 s/d 14:30 WITA

d) Pembacaan *Aqidah Al-Awwam*

Pembacaan nazhom *aqidah al-awwam* merupakan salah satu kegiatan kokurikuler yang menunjang pembelajaran Akidah Akhlak, karena di dalam nazhom ini termuat rukun iman serta penjabarannya dengan ringkas dan padat. Pembacaan nazhom *aqidah al-awwam* dilaksanakan sesudah kegiatan tadarrus Al-Qur'an, pembacaan nazhom ini dilakukan hingga pukul 08:00, peserta didik dihimbau untuk berkumpul di lapangan dan membaca nazhom ini.

e) Pembacaan senandung sholawat

Sholawat merupakan amalan utama kaum ahlussunnah wal jama'ah. Bahkan, Imam mazhab empat menghukumkan sholawat sebagai sesuatu yang wajib

dibaca, namun mereka berbeda pendapat tentang kewajiban waktu membacanya, ada yang berpendapat wajib dibaca ketika sholat, ada yang berpendapat wajib dibaca sekali seumur hidup dan lain-lain, yang mana penjelasan ini lengkap diuraikan di dalam kitab fiqh. Pembacaan sholawat merupakan implemetasi atau pengamalan dari *nash*/teori agama yang menyuruh umat Islam agar membaca sholawat. Jadi, kegiatan pembacaan senandung sholawat merupakan kegiatan kokurikuler yang menunjang pembelajaran agama Islam.

Pembacaan senandung sholawat pada MA Ulumul Qur'an dilakukan sesudah pembacaan nazhom *aqidah al-awwam*, pembacaan dilakukan saat peserta didik masih berkumpul di lapangan MA Ulumul Qur'an sebelum mereka masuk ke kelas masing-masing.

f) Budaya sholat dhuha

Budaya sholat dhuha merupakan salah satu budaya yang lestari di MA Ulumul Qur'an. Peserta didik diwajibkan untuk melakukan sholat dhuha setiap harinya. Pelaksanaan sholat dhuha dapat dikerjakan oleh peserta didik dengan waktu yang fleksibel sampai habis waktu dhuha, peserta didik bisa melakukannya kapan saja di luar jam belajar, namun tetap diawasi oleh koordinator kesiswaan dan memakai absensi.

g) Budaya sholat fardhu berjama'ah

MA Ulumul Qur'an mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti sholat fardhu berjama'ah, yakni sholat zuhur dan asar. Kegiatan ini dilaksanakan di musholla Ulumul Qur'an yang diimami langsung oleh salah seorang pengajar Ulumul Qur'an. Hal ini merupakan implementasi atau pengamalan dari salah satu

materi yang dimuat mata pelajaran fiqh yakni tentang sholat berjama`ah. Sholat berjama`ah merupakan ibadah yang dilazimi oleh Rasulullah SAW, sehingga sholat berjama`ah walaupun hukumnya sunnat namun tergolong sunnat muakkad.

Kami mencoba membudayakan sholat fardhu berjama`ah di sekolah dengan harapan semoga siswa bisa terbiasa mengerjakan sholat secara berjama`ah ketika mereka di luar lingkungan sekolah. Pada awalnya saya lihat masih banyak siswa yang belum terbiasa melaksanakan sholat berjama`ah, tetapi karena kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, akhirnya siswa menjadi terbiasa.¹⁵⁰

h) Gebyar Ma`had

Gebyar Ma`had merupakan acara tahunan yang rutin dilaksanakan Yayasan Ma`had Ulumul Qur`an. Gebyar Ma`had dianggap sebagai aktivitas yang menunjang kegiatan intrakurikuler, karena di dalam acara tersebut dilombakan banyak bidang keagamaan. Di antaranya tahfiz (1 juz, 5 juz hingga 10 juz), tartil Al-Qur`an, tilawah Al-Qur`an, kaligrafi dekorasi, kaligrafi kontemporer, maulid habsyi, dan lain-lain. Dengan adanya perlombaan keagamaan ini, diharapkan pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang ilmu agama semakin tajam dan dalam.

i) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan MA Ulumul Qur`an. Kegiatan ini dianggap sebagai kegiatan kokurikuler karena menunjang pembelajaran agama. Hari besar Islam seperti Isra Mi`raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW diperingati dengan diadakan pembacaan maulid dan ceramah agama.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Wakakurikulum, Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd. pada 28 Juli 2022.

j) Kegiatan Ekstrakurikuler

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

No	Hari	Ekstrakurikuler
1	Senin	Bahasa Arab
2	Selasa	Tahfiz
		Tilawah
3	Rabu	Bahasa Inggris
		Maulid Habsyi
4	Kamis	Kaligrafi Dekorasi
		Kaligrafi Kontemporer
5	Jum`at	Volly
		Pramuka
6	Sabtu	Rudat/Saman
		Public Speaking

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler yang merupakan pengembangan dari budaya religius atau ekstrakurikuler keagamaan berbentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz, tilawah, bahasa Arab, maulid habsyi, kaligrafi dekorasi, kaligrafi kontemporer, dan ekstrakurikuler rudat/saman yang merupakan kesenian Islam.

Berdasarkan pemaparan data di atas, terlihat dengan jelas bahwa pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an dilaksanakan melalui 4 bentuk kegiatan, yakni kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan

kegiatan tahunan. Budaya religius yang dikembangkan ada yang rutin dilaksanakan setiap hari, seperti budaya tadarrus Al-Qur`an, budaya membaca *aqidah al-awwam*, budaya membaca sholawat, budaya sholat dhuha, dan lain-lain. Adapun kegiatan mingguan yang dilaksanakan berupa kegiatan majelis ta`lim hari jum`at serta ekstrakurikuler yang beragam. Sedangkan kegiatan bulanan yang dilaksanakan adalah pengajian bulanan. Selain kegiatan harian, mingguan dan bulanan, MA Ulumul Qur`an juga melaksanakan pengembangan budaya religius yang berupa kegiatan tahunan, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Gebyar Ma`had yang mengadakan lomba-lomba islami seperti tilawah, kaligrafi, tahfiz 1 juz, tahfiz 5 juz dan tahfiz 10 juz. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

No	Tipe Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu/Keterangan
1	Kegiatan Harian	1. Budaya Tadarrus Al-Qur`an	Pembacaan surah Yasin, Al-Mulk, Ar-Rohman, Al-Waqi`ah, Ad-Dukhan, As-Sajadah, dan Al-Fath secara terjadwal setiap harinya. Dilakukan dari jam 7:30 s/d 7:50 WITA, dipimpin oleh salah satu peserta didik, semua peserta didik berkumpul di musholla.
		2. Budaya membaca <i>aqidah al-awwam</i>	Dilakukan dari jam 7:50 s/d 8:00 WITA, semua

			peserta didik berkumpul di lapangan MA Ulumul Qur'an.
		3. Budaya membaca sholawat	Dilakukan sesudah pembacaan <i>aqidah al-awwam</i> sebelum jam pelajaran pertama dimulai di lapangan MA Ulumul Qur'an.
		4. Budaya sholat dhuha	Dilakukan dengan waktu yang fleksibel hingga habis waktu dhuha, peserta didik bisa melakukannya kapan saja di luar jam belajar, namun tetap diawasi oleh koordinator kesiswaan dan memakai absensi.
		5. Budaya sholat fardhu berjama'ah	Sholat zuhur dan sholat ashar dilakukan secara berjama'ah di musholla MA Ulumul Qur'an
		6. Budaya tadarrus mandiri	Peserta didik dihimbau untuk membaca Al-Qur'an di sela-sela waktu luang di sekolah
		7. Kurikulum pondok pesantren	Peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran

			kelas sore dengan kurikulum pondok pesantren, dimulai dari jam 14:00 s/d 15:45
e.	Kegiatan Mingguan	1. Majelis ta`lim	Majelis ta`lim mingguan dilakukan setiap hari jum`at dari pukul 7:30 s/d 9:00 yang dipimpin oleh Guru Muhammad S.Pd.I, membacakan kitab <i>mabadi al-fiqhiyyah</i>
		2. Ekstrakurikuler keagamaan	Tahfiz umum, maulid habsyi, rudad/saman, kaligrafi kontemporer, kaligrafi dekorasi, kelas bahasa Arab.
3.	Kegiatan Bulanan	Pengajian Bulanan	Dilakukan pada hari senin pertama di setiap bulan, mengundang penceramah dari luar/selain pengajar di MA Ulumul Qur`an.
4.	Kegiatan Tahunan	1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	- Isra Mi`raj - Maulid Nabi Muhammad SAW.
		2. Gebyar Ma`had	Diadakan beberapa perlombaan islami, seperti tartil, tilawah, kaligrafi dekorasi, kaligrafi

			kontemporer, tahfiz 1 juz, tahfiz 5 juz hingga tahfiz 10 juz.
		3. Khotmul Qur'an	Diadakan sesudah tamat membaca tadarrus Al-Qur'an

4) Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur'an

Pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an tidak lepas dari kontrol intensif dari implementor budaya religius, yakni Kepala Sekolah. Dalam mengontrol jalannya pengembangan budaya religius, Kepala Sekolah mengawasi secara langsung kegiatan yang berlangsung di lapangan. Pengawasan dilakukan secara tidak terjadwal, dalam artian Kepala Sekolah bisa kapan saja mengontrol jalannya pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an, sebagaimana yang dituturkan dalam wawancara berikut ini:

Untuk pengawasan, biasanya Kepala Sekolah mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan di lapangan. Pengawasan bisa dilakukan kapan saja, tanpa ada jadwal tertentu. Dengan adanya pengawasan seperti ini selain untuk mengetahui jalannya kegiatan, peserta didik yang mengikuti kegiatan bisa menjadi lebih disiplin karena merasa bahwa mereka selalu dipantau.¹⁵¹

Selain melihat langsung jalannya pengembangan budaya religius, pengawasan yang dilakukan juga berbentuk laporan-laporan dari pengampu kegiatan pengembangan budaya religius dan laporan secara tertulis.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 18 Juli 2022.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pengawasan pengembangan budaya religius yang diterapkan pada MA Ulumul Qur'an melalui dua cara :

1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung yang dilaksanakan Kepala MA Ulumul Qur'an adalah Kepala Sekolah melihat secara langsung kegiatan pengembangan budaya religius yang dijalankan. Kepala sekolah melakukan pengamatan, sehingga dari pengamatan-pengamatan yang dilakukannya, ia akan mendapatkan informasi serta melakukan pertimbangan untuk keberlangsungan kegiatan di kemudian hari.

2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung yang dilaksanakan pada pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an dilakukan dalam dua jalan, yaitu sebagai berikut:

- Laporan secara lisan

Laporan secara lisan adalah laporan langsung dari pihak-pihak terlibat kepada Kepala Sekolah. Laporan secara lisan merupakan salah satu bentuk pengawasan pengembangan budaya religius yang dilaksanakan pada MA Ulumul Qur'an. Sebagaimana wawancara di bawah ini:

Selain mengawasi secara langsung di waktu yang tidak terjadwal, biasanya Kepala Sekolah juga menanyakan langsung kepada koordinator kegiatan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan di lapangan, kemudian koordinator tersebut memberikan informasi, anggap saja seperti ngobrol biasa, namun dalam rangka pengawasan. Atau bisa juga koordinator langsung yang melaporkan informasi kepada Kepala Sekolah terlebih dahulu tanpa ditanya. Misalkan melaporkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, atau ada siswa yang kurang disiplin, dan lain-lain. Intinya, pelaporan

tidak khusus untuk hal-hal yang kurang baik, namun hal-hal positif pun juga dilaporkan.¹⁵²

- Laporan secara tertulis

Laporan secara tertulis di sini berupa absen yang selalu disediakan pada setiap kegiatan pengembangan budaya religius. Sebagaimana yang diterangkan oleh Wakamad Kesiswaan sebagai berikut:

Setiap kegiatan selalu ada absen Bu, bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler saja. Kalau kegiatan ekstrakurikuler, yang memegang absen adalah pembinanya sendiri, nah pembina ini secara rutin menyodorkan laporan absensi kepada Kepala Sekolah. Begitu juga dengan kegiatan pengembangan budaya religius selain kegiatan ekstrakurikuler seperti sholat dhuha, sholat fardhu berjama'ah, tadarrus, dan lain-lain, semua kegiatan itu ada absennya. Yang memegang absen tersebut Wakamad Kesiswaan, namun di beberapa kegiatan juga ada absen yang dipegang oleh siswa yang diberi amanah untuk mengabsen teman-temannya.¹⁵³

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur'an

1) Faktor Pendukung

a) Pembina Yang Profesional

Bidang ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pengembangan budaya religius yang diterapkan pada MA Ulumul Qur'an. Setiap ekstrakurikuler memiliki koordinator tertentu yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diampunya. Dalam memilih pembina, Kepala MA Ulumul Qur'an mengadakan rapat di setiap tahun ajaran, pemilihan koordinator pengampu masing-masing kegiatan ekstrakurikuler didasari atas keahlian-keahlian yang

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 18 Juli 2022.

¹⁵³ Wawancara dengan Wakakurikulum, Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd. pada 31 Juli 2022.

dimiliki. Sehingga hal ini merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya budaya religius di MA Ulumul Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut ini:

Salah satu faktor pendukung pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah pembina yang profesional. Pembina yang ditunjuk untuk membina setiap kegiatan dipilih berdasarkan keahlian masing-masing. Misalkan seperti ekstrakurikuler muhadatsah bahasa Arab, maka pembina yang ditunjuk adalah Guru Muhammad, S.Pd. yang mana beliau memang mumpuni dalam ilmu lughat, ilmu alat, dan ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab. Contoh lain seperti pembina ekstrakurikuler volley, yang ditunjuk ialah guru olahraganya langsung.¹⁵⁴

b) Kawasan Yang Agamis

MA Ulumul Qur'an terletak di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh. Meskipun terletak di daerah pedesaan, namun Desa Sungai Gampa Asahi sangat kental dengan nilai-nilai religi, sehingga desa ini dianggap masyarakat sebagai desa yang agamis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya majelis ta'lim yang dilaksanakan di desa Sungai Gampa Asahi. Selain itu, banyak alumni-alumni pondok pesantren serta hafiz Qur'an yang bermukim di desa ini. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya budaya religius pada MA Ulumul Qur'an yang berdiri di tengah-tengah Kawasan yang agamis.

c) Latar belakang peserta didik

Peserta didik MA Ulumul Qur'an mayoritas adalah penduduk setempat, terlebih penduduk desa Sungai Gampa Asahi sendiri. Selain itu, peserta didik kebanyakannya merupakan alumni dari MTs Ulumul Qur'an sendiri, yang mana

¹⁵⁴ Wawancara dengan Wakakurikulum, Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd. pada 31 Juli 2022.

MTs Ulumul Qur'an dalam pelaksanaan pendidikannya hampir sama dengan pelaksanaan pendidikan pada MA Ulumul Qur'an.

d) Dukungan dari orang tua peserta didik

Orang tua peserta didik sangat mendukung pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an, hal ini dibuktikan dengan banyaknya bantuan dari orang tua peserta didik saat Yayasan Ulumul Qur'an mengadakan tabligh akbar. Di antara mereka ada yang menyumbang uang, makanan, minuman, bahkan tenaga untuk membantu kegiatan tabligh akbar yang diadakan berbarengan dengan acara Gebyar Ma'had.

Orang tua murid sangat senang menyekolahkan anaknya di Ulumul Qur'an, anak-anak menjadi sangat akrab dengan Al-Qur'an. Selain itu, kewajiban orang tua untuk mengajarkan anaknya pelajaran agama rasanya sudah terwakilkan ketika kami menyekolahkan anak di Ulumul. Teman-teman saya yang menyekolahkan anaknya di Ulumul pun merasakan hal yang sama, mereka sangat senang karena Ulumul mampu mengajarkan dua kurikulum sekaligus, dan tidak menerapkan sistem asrama sehingga anak-anak masih banyak waktu di rumah bersama orang tua. Antusias para orang tua peserta didik bisa dilihat saat mereka memberikan sumbangan pada saat acara tabligh akbar, di antara mereka juga ada yang rela mengantar anaknya ke sekolah setiap hari kemudian menjemputnya lagi di sore hari dengan mengendarai sepeda motor.¹⁵⁵

e) Semangat tinggi dari peserta didik

Peserta didik terlihat sangat antusias terlebih ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, Kepala MA Ulumul Qur'an menanggapi hal ini dengan cara menjadwalkan setiap kegiatan ekstrakurikuler di hari yang berbeda, sehingga peserta didik bisa mengikuti ekstrakurikuler yang ia inginkan.

Para siswa sangat besar antusiasnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kebanyakan mereka mengambil lebih dari

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Norsittah, salah satu orang tua alumni pada 27 Juli 2022.

satu ekstrakurikuler. Bahkan, pernah ada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap hari, seakan-akan tidak mengenal lelah, hasilnya pun terbukti, ia menjadi seorang siswa yang multi talent."¹⁵⁶

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor penghambat manajemen pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Sarana prasarana yang tidak terlalu mendukung

Sarana prasarana yang tersedia di MA Ulumul Qur'an yang mendukung jalannya budaya religius pada dasarnya sudah cukup dan memadai, walaupun masih ada sarana prasarana yang perlu ditambah untuk pencapaian tujuan yang lebih sempurna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yulianti, S.Ag, M.Pd di bawah ini:

*Fasilitas sebenarnya sudah memadai, walaupun ada beberapa yang kurang lengkap seperti pada kegiatan tahfiz. Ketika peserta didik menyetor hafalannya atau saat lomba tahfiz diadakan, pembimbing hanya menegur dengan alat sederhana tanpa menggunakan bel seperti pada kegiatan MTQ.*¹⁵⁷

b) Kurangnya jumlah Pembina Kegiatan

Suatu kegiatan yang diikuti oleh banyak peserta didik namun hanya dibina oleh satu orang Pembina saja tentu akan menyebabkan beberapa kesulitan dan kendala. Hal ini terjadi pada beberapa kegiatan pengembangan budaya religius yang dilaksanakan pada MA Ulumul Qur'an. Selain itu, saat pembina berhalangan hadir, tidak ada cadangan SDM yang menggantikan pembina.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd. pada 31 Juli 2022.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 18 Juli 2022.

c) Kurang Disiplin

Kurang disiplin merupakan salah satu kendala dalam pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an. Di MA Ulumul Qur'an, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, walaupun jumlahnya masih sedikit.

Ada beberapa siswa yang biasanya terlambat saat kegiatan tadarrus, walaupun jumlahnya tidak banyak. Tetapi menurut kami hal itu bukan masalah yang besar, karena memang untuk mengembangkan budaya religius harus pelan-pelan. Mungkin awalnya berat bagi beberapa siswa, namun jika dibiasakan setiap hari kami berharap semoga akhirnya siswa bisa disiplin.¹⁵⁸

c. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur'an

Upaya yang dilakukan MA Ulumul Qur'an dalam mengatasi faktor-faktor penghambat manajemen pengembangan budaya religius adalah sebagai berikut:

1) Memaksimalkan sarana prasarana yang ada

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sarana prasarana MA Ulumul Qur'an pada dasarnya sudah bisa dianggap cukup memadai dalam hal penunjang pengembangan budaya religius. Namun, ada beberapa kegiatan yang masih belum ditunjang oleh sarana prasarana secara lengkap. Contohnya adalah kegiatan tahfiz, saat menegur *Hafiz/Hafizah* yang melakukan kesalahan dalam menyeter hafalannya atau saat lomba tahfiz diadakan, pembimbing hanya menegur secara langsung tanpa menggunakan alat. Tetapi hal ini bukan berarti menghambat pelaksanaan kegiatan secara total, karena masih ada solusi yang bisa dilakukan untuk menanggulangi hal

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 30 Juli 2022.

tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yulianti, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing tahfiz :

Fasilitas sebenarnya sudah memadai, walaupun ada beberapa yang kurang lengkap seperti pada kegiatan tahfiz. Ketika peserta didik menyeter hafalannya atau saat lomba tahfiz diadakan, pembimbing hanya menegur dengan alat sederhana tanpa menggunakan bel seperti pada kegiatan MTQ."¹⁵⁹

2) Menghimbau pembina agar disiplin, totalitas dan aktif

Dalam hal kurangnya jumlah pembina kegiatan, Kepala MA Ulumul Qur'an, Bapak H. Ahmad, S.Pd.I menganggap bahwa hal ini bukan sebuah masalah yang berarti walaupun merupakan salah satu hal yang sedikit menghambat pengembangan budaya religius. Kepala MA Ulumul Qur'an belum memiliki rencana untuk menambah jumlah pembina, namun menekankan kepada setiap pembina agar bisa disiplin, totalitas, serta sebisa mungkin untuk selalu aktif dan menghadiri kegiatan untuk melakukan pembinaan. Beliau juga menuturkan bahwa pembina yang berhalangan hadir memang tidak disediakan pembina lain sebagai cadangan, namun biasanya diminta dari kepengurusan OSIS untuk memantau jalannya kegiatan sesuai divisi-divisi dalam kepengurusan OSIS yang sudah diatur. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh sekaligus Wakamad Kesiswaan yang menjelaskan:

Biasanya kalau salah seorang pembina tidak bisa berhadir, memang tidak ada yang menggantikan. Namun, ada dari pengurus OSIS yang ditugaskan untuk meng-handle kegiatan. Sehingga kegiatan tetap bisa berjalan walaupun tanpa kehadiran pembina. Namun, hal ini sangat jarang terjadi. Karena pembina mengusahakan sebisa mungkin untuk aktif."¹⁶⁰

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M.Pd. pada 30 Juli 2022.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Rahman, S.Pd. pada 31 Juli 2022.

3) Memberikan teguran kepada peserta didik

Peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan akan diberikan teguran, baik dari Kepala Sekolah ataupun dewan Guru. Tidak ada sanksi khusus yang diberikan, hal ini dikarenakan peserta didik mematuhi terhadap teguran yang diberikan.

Tidak ada sanksi khusus yang kami berikan, dan sebisa mungkin kami tidak menghukum peserta didik jika mereka melakukan kesalahan. Jika mempan saja melalui teguran, maka kami tidak melakukan yang lebih dari itu. Kami menyadari bahwa untuk membudayakan sesuatu memerlukan proses yang lama, sehingga jika terjadi kendala atau kesalahan selama tidak terlalu besar maka hal ini merupakan sesuatu yang wajar.”¹⁶¹

Upaya mengatasi faktor penghambat manajemen pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur`an lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

No	Faktor Penghambat Manajemen Pengembangan Budaya Religius	Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Manajemen Pengembangan Budaya Religius
1	Sarana prasarana yang tidak terlalu mendukung	- Memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang tersedia
2	Kurangnya jumlah pembina	- Menghimbau pembina agar disiplin, totalitas dan aktif
3	Kurang disiplin	- Memberikan teguran kepada peserta didik

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Yulianti, S.Ag, M,Pd. Pada 30 Juli 2022.

2. SMAN 1 Rantau Badauh

Budaya sekolah merupakan dimensi *soft* yang dimiliki sekolah yang akan memberikan warna khusus bagi sekolah tersebut sehingga membedakannya dengan sekolah lain. Salah satu budaya yang dikembangkan di SMAN 1 Rantau Badauh adalah budaya religius. Budaya religius merupakan budaya yang didasari nilai-nilai religi. SMAN 1 Rantau Badauh merupakan satu-satunya lembaga Sekolah Menengah Atas yang ada di kecamatan Rantau Badauh. Meskipun bukan sekolah yang berbasis agama, SMAN 1 Rantau Badauh berupaya untuk menanamkan nilai-nilai religi ke dalam jiwa peserta didik. Sehingga, ditemukan beberapa aktivitas yang merupakan pengembangan dari budaya religius di sekolah ini.

Agar budaya religius yang dikembangkan di SMAN 1 Rantau Badauh bisa berjalan dengan baik, maka diperlukan manajemen yang baik pula. Oleh dari itu, pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan secara baik dan benar yang dilakukan oleh implementor pengembang budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh. Berikut adalah paparan data mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya:

a. Manajemen Pengembangan Budaya Religius pada SMAN 1 Rantau Badauh

1) Perencanaan (*Planning*) Pengembangan Budaya Religius di SMAN 1 Rantau Badauh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Rantau Badauh, peneliti mendapatkan data bahwa budaya religius yang

dikembangkan pada SMAN 1 Rantau Badauh terdiri dari beberapa macam, yakni sebagai berikut:

- Budaya bersalaman antara siswa dan guru.
- Budaya tadarrus Al-Qur`an.
- Budaya sholat zuhur berjama`ah.
- Budaya berdo`a sebelum dan sesudah belajar.
- Budaya berbusana muslim.
- Budaya jum`at bersih.
- Budaya jum`at taqwa.
- Budaya jum`at sehat.
- Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
- Pesantren Ramadhan.

Beberapa budaya yang dikembangkan di atas tentunya tidak lepas dari kegiatan perencanaan terlebih dahulu. Dalam merencanakan pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh, Kepala Sekolah terlebih dahulu merumuskan tujuan dari pengembangan budaya religius. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menyebutkan bahwa tujuan dari pengembangan budaya religius adalah sebagai berikut:

Semua kegiatan di sekolah tentunya berdasarkan pada visi sekolah itu sendiri, termasuk kegiatan pengembangan budaya religius. Pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh juga dilakukan untuk mengimbangi serta mengejar ketertinggalan sekolah umum terhadap wawasan-wawasan agama. Walaupun tidak se-intensif

*sekolah agama, namun SMAN 1 Rantau Badauh mencoba memberikan dan menciptakan suasana religius di sekolah.*¹⁶²

Dari penjelasan beliau di atas, dapat kita fahami bahwa budaya religius merupakan salah satu misi dalam pencapaian visi SMAN 1 Rantau Badauh sendiri. Adapun visi dari SMAN 1 Rantau Badauh berbunyi : “Terwujudnya Sekolah yang Mampu Menyiapkan Generasi yang Beriman, Berprestasi, Peduli Lingkungan, dan Mampu Bersaing di Era Milenium”. Dengan beberapa indikator visi sebagai berikut:

- Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta berdisiplin tinggi.
- Berprestasi di bidang akademik dan non-akademik.
- Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.
- Mampu menumbuhkan kearifan dalam pemanfaatan lingkungan.
- Mampu mengembangkan daya kreasi, kolaboratif, dan komunikasi di era milenium.

Menurut penjelasan dari Kepala Sekolah, pengembangan budaya religius sejalan dengan visi SMAN 1 Rantau Badauh yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan berprestasi. Beliau menyebutkan bahwa prestasi yang dimaksud termasuk prestasi di bidang agama, sehingga budaya religius merupakan salah satu misi untuk mewujudkan visi SMAN 1 Rantau Badauh.

*Kami bercita-cita mencetak peserta didik yang berprestasi, salah satunya berprestasi di bidang agama*¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Rantau Badauh, Bapak Muhammad Rahmatullah, S.Pd, M.Pd. pada 16 Juli 2022.

¹⁶³ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Rantau Badauh, Bapak Muhammad Rahmatullah, S.Pd, M.Pd. pada 16 Juli 2022.

Pengembangan budaya religius selain merupakan hal yang sejalan dengan visi SMAN 1 Rantau Badauh, juga dilaksanakan agar peserta didik di SMAN 1 Rantau Badauh mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Dalam artian, walaupun SMAN 1 Rantau Badauh bukan sekolah berbasis agama, namun berupaya untuk memfasilitasi peserta didiknya agar mendapatkan pengajaran agama Islam yang bisa ia amalkan di kehidupan sehari-hari melalui sistem pembudayaan di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala SMAN 1 Rantau Badauh:

Pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh juga dilakukan untuk mengimbangi serta mengejar ketertinggalan sekolah umum terhadap wawasan-wawasan agama. Walaupun tidak se-intensif sekolah agama, namun SMAN 1 Rantau Badauh mencoba memberikan dan menciptakan suasana religius di sekolah. Dengan harapan semoga mereka bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan tadarrus Al-Qur`an.¹⁶⁴

Budaya religius yang dikembangkan di sekolah dipilih beberapa kegiatan di dalamnya dengan dasar dan tujuan yang telah dijelaskan di atas. Sehingga, kegiatan-kegiatan yang dipilih menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang berlaku di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dipilih merupakan kegiatan terbaik persepsi Kepala Sekolah dan dewan guru, artinya memang kegiatan itu lah yang untuk saat ini pantas dan mampu untuk diterapkan di SMAN 1 Rantau Badauh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, budaya religius yang termasuk di dalam rencana kerja sekolah pada SMAN 1 Rantau Badauh sudah direncanakan untuk diimplementasikan ke dalam beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan ini berupa budaya tadarrus, budaya sholat zuhur berjama`ah, budaya

¹⁶⁴ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Rantau Badauh, Bapak Muhammad Rahmatullah, S.Pd, M.Pd. pada 19 Juli 2022.

berdo'a berjama'ah, budaya jum'at taqwa, jum'at bersih, jum'at sehat. Semua program tersebut adalah kegiatan yang sudah berlangsung lama sehingga sudah menjadi ruh dan kebiasaan warga SMAN 1 Rantau Badauh. Kemudian ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap tahun yaitu peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pesantren Ramadhan. Dasar dari kegiatan ini semua adalah dua macam, *pertama*, merupakan sebuah usaha yang sejalan dengan visi SMAN 1 Rantau Badauh. *Kedua*, mengimbangi sekolah agama yang memberikan pelajaran agama secara intensif kepada peserta didiknya, sehingga SMAN 1 Rantau Badauh membekali ilmu agama kepada peserta didik melalui pengembangan budaya religius di sekolah.

Perencanaan yang dilaksanakan oleh Kepala SMAN 1 Rantau dimulai dengan menetapkan tujuan pengembangan budaya religius. Di dalam perencanaan pengembangan budaya religius, Kepala Sekolah di dalam rapat pada awal tahun ajaran bersama-sama dengan dewan guru merumuskan tujuan pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh. Tujuan yang disepakati adalah bahwa pengembangan budaya religius merupakan salah satu aktivitas yang sejalan dengan visi, sehingga budaya religius bertujuan untuk mewujudkan visi SMAN 1 Rantau Badauh. Selain itu, pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh juga dilaksanakan untuk mengimbangi pelajaran agama yang disajikan di sekolah agama. Kemudian, Kepala Sekolah menyusun pilihan-pilihan kegiatan untuk mencapai tujuan. Kegiatan pengembangan budaya religius yang berorientasi pada tujuan di atas dipilih oleh Kepala SMAN 1 Rantau Badauh beserta dewan guru pada saat rapat di awal tahun ajaran baru. Di dalam rapat, Kepala Sekolah juga

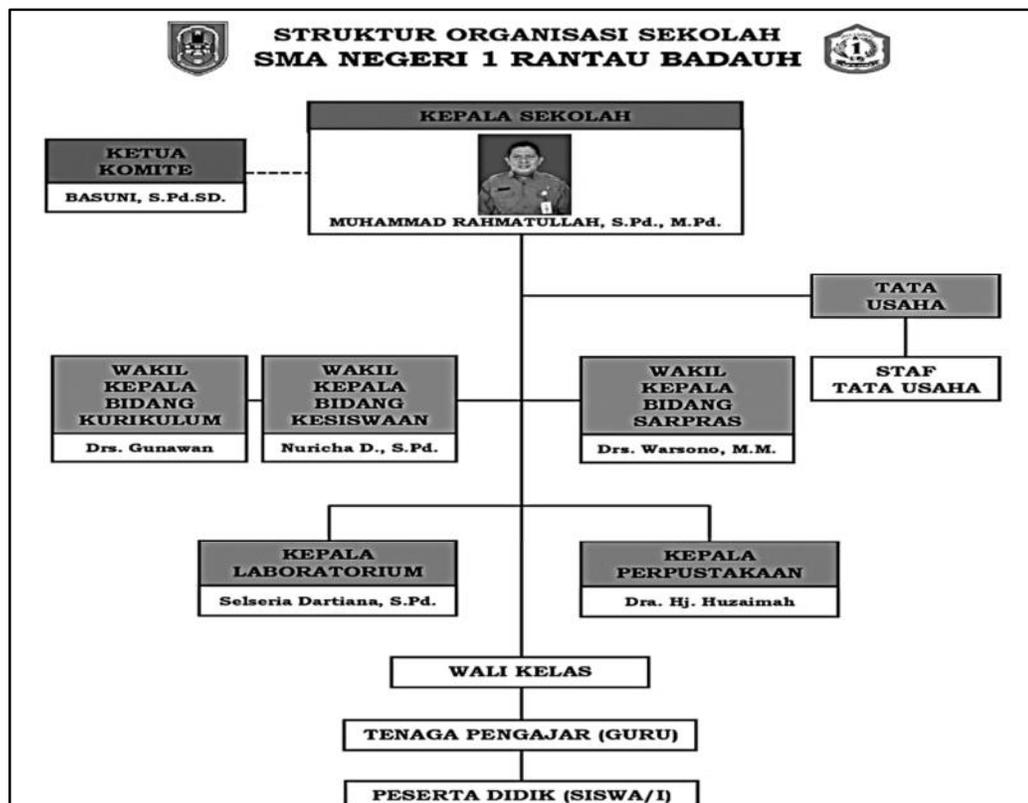
menyatakan asumsi sebagai dasar dari pemilihan kegiatan. Kegiatan pengembangan budaya religius yang dilaksanakan harus berdasarkan bahwa sekolah umum bisa mengimbangi sekolah agama dalam hal ilmu dan wawasan keagamaan sekalipun pelajaran agama di sekolah umum tidak disajikan secara lengkap dan intensif seperti di sekolah agama. Kemudian, Kepala Sekolah beserta anggota rapat memilih kegiatan terbaik. Memilih kegiatan terbaik disini maksudnya adalah memilih kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SMAN 1 Rantau Badauh. Setelah itu, Kepala Sekolah beserta anggota rapat menyusun rencana untuk melakukan kegiatan yang sudah dipilih, serta mengimplemetasikannya ke dalam aksi. Hal ini dibuktikan dengan dijalankannya kegiatan-kegiatan pengembangan budaya religius yang sudah direncanakan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Budaya Religius di SMAN 1 Rantau Badauh

Pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh setelah direncanakan secara matang akan dilakukan kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari kegiatan manajemen, yakni sebuah usaha untuk membagi tugas kepada pihak-pihak tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan melalui struktur organisasi yang teratur. Tanpa adanya kegiatan pengorganisasian, sebuah organisasi akan mengalami kebingungan, sebab kegiatan dalam organisasi tidak bisa dijalankan dengan baik benar jika tidak ada pembagian tugas yang pasti kepada orang-orang tertentu. Hal ini akan menyebabkan penumpukan tugas sepihak dan membuka celah keteledoran bagi pihak lain yang akan menyebabkan hancurnya komunikasi serta menghambat tercapainya tujuan organisasi.

Implementor dan penggagas budaya religius yang diterapkan pada SMAN 1 Rantau Badauh adalah Kepala SMAN 1 Rantau Badauh sendiri, sebagaimana peran Kepala Sekolah pada biasanya yang memang menjadi aktor utama dalam setiap tindak-tanduk kegiatan di sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, budaya religius merupakan salah satu program yang diterapkan pada SMAN 1 Rantau Badauh, yang memiliki kepengurusan sebagai berikut:

Gambar 4.6



Di dalam bagan di atas dapat kita lihat posisi Kepala Sekolah yang berada di bagian paling atas yang menunjukkan bahwa ia merupakan pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, penggagas dan implementor utama pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh adalah Kepala

Sekolah sendiri. Kepala Sekolah menciptakan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh melalui 2 cara, yakni; *pertama*, mensosialisasikan nilai-nilai religius di sekolah; *kedua*, mempertahankan dan mengembangkan budaya religius yang sudah berlangsung di sekolah.

Dalam hal pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh yang berupa kegiatan keagamaan, Kepala Sekolah hanya memberikan tugas pengembangan budaya religius kepada guru PAI, di mana guru PAI akan bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tadarrus Al-Qur`an, sholat dhuha, dan sholat zuhur berjama`ah. Adapun untuk kegiatan yang bersifat pembiasaan dan keteladanan, maka Kepala Sekolah akan bekerjasama dengan semua guru untuk melaksanakan budaya religius di sekolah, seperti budaya 5 S, budaya berbusana muslim, dan lain-lain.

3) Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Budaya Religius di SMAN 1 Rantau Badauh

Setelah melalui tahap perencanaan dan pengorganisasian, barulah Kepala Sekolah bekerjasama dengan dewan guru untuk merealisasikan rencana yang sudah disepakati bersama. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan data bahwa pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh dilaksanakan dalam beberapa bentuk budaya, yakni sebagai berikut:

- Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- Budaya tadarrus Al-Qur`an.
- Budaya sholat zuhur berjama`ah.
- Budaya berdo`a sebelum dan sesudah belajar.

- Budaya berbusana muslim.
- Budaya jum`at bersih.
- Budaya jum`at taqwa.
- Budaya jum`at sehat.
- Budaya bersalaman antara siswa dan guru.
- Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
- Pesantren Ramadhan.

Adapun uraian data tentang pelaksanaan pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh adalah sebagai berikut:

a) Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Dalam mengembangkan budaya religius, salah satu strategi yang diterapkan SMAN 1 Rantau Badauh adalah melalui strategi keteladanan. Budaya religius yang dikembangkan melalui strategi ini adalah budaya 5 S, yakni budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun. Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun merupakan amal perbuatan yang sederhana namun mengandung nilai-nilai religi dan sangat dipuji oleh agama Islam.

Budaya 5 S ini disosialisasikan di SMAN 1 Rantau Badauh melalui slogan yang dipajang di dinding sekolah serta keteladanan yang diaplikasikan oleh Kepala Sekolah dan dewan guru. Keteladanan yang dimaksud adalah, Impelementor budaya religius yang dalam hal ini maksudnya adalah Kepala Sekolah dan dewan guru, terlebih dahulu memberikan contoh nyata kepada peserta didik terkait budaya 5 S. Oleh sebab itu, implementor budaya religius ditekankan untuk bersifat murah

senyum, suka menyapa sesama, suka menyapa murid, saling berjabat tangan dengan sesama guru, santun dalam berkata-kata, dan lain-lain. Hal ini akan menggerakkan jiwa peserta didik untuk mencontoh, sehingga budaya 5 S bisa diterapkan di lingkungan sekolah. Budaya 5 S diterapkan secara spontanitas. Selain itu, peserta didik sangat ditekankan untuk bersalaman dengan guru saat pulang sekolah dan saat menemui guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Rantau Badauh di bawah ini:

Dalam membudayakan 5 S, biasanya peserta didik dibiasakan untuk bersalaman kepada guru sebagai bukti tanda hormat seorang murid kepada gurunya. Biasanya, peserta didik menyalami guru pada saat menemui guru di kantor dan saat pulang sekolah.¹⁶⁵

b) Budaya Tadarrus Al-Qur`an

Tadarrus Al-Qur`an merupakan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMAN 1 Rantau Badauh. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak asing lagi dengan kitab suci Al-Qur`an walaupun mereka tidak bersekolah di sekolah agama secara khusus. Oleh karena itu, peserta didik dibiasakan untuk melakukan tadarrus Al-Qur`an 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Tadarrus Al-Qur`an ini dipimpin oleh salah seorang siswa yang memimpin membaca Al-Qur`an di kantor dengan menggunakan pengeras suara, sehingga seluruh peserta didik semua kelas bisa mengikuti bacaan siswa yang memimpin. Kegiatan tadarrus ini memiliki koordinator khusus, yakni guru PAI sendiri. Koordinator kegiatan tadarrus ini akan menunjuk salah seorang siswa untuk

¹⁶⁵ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Rantau Badauh, Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd, M.Pd. pada 26 Juli 2022.

memimpin membaca Al-Qur'an dan menjadwalkannya. Sebagaimana yang dituturkan oleh beliau ketika peneliti melakukan wawancara :

Saya menunjuk seorang siswa untuk memimpin pembacaan tadarrus setiap harinya. Kriteria siswa yang dipilih adalah berdasarkan kelancaran siswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang dirasa lancar dijadwalkan untuk memimpin Al-Qur'an secara bergantian. Adapun surah yang dibaca adalah bukan surah-surah pilihan, melainkan dari juz 1 hingga juz 30, setiap harinya dibaca sebanyak 2 lembar Al-Qur'an.¹⁶⁶

c) Budaya Sholat Zuhur Berjama`ah

Sholat zuhur berjama`ah merupakan kegiatan pembiasaan yang diwajibkan di SMAN 1 Rantau Badauh. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk mendirikan solat fardhu secara berjama`ah. Selain itu, kegiatan sholat fardhu ini mengandung nilai ibadah, yakni penghambaan kepada Tuhan, dan nilai akhlak, yakni nilai kebersamaan. Sholat fardhu zuhur berjama`ah dibagi menjadi dua sesi (1) sesi pertama dilakukan pada jam istirahat kedua, sesi ini dikhususkan untuk peserta didik putra (2) sesi kedua dilakukan pada jam istirahat ketiga, sesi ini dikhususkan untuk peserta didik putri.

Peserta didik diwajibkan untuk sholat zuhur berjama`ah. Namun karena musholla tidak bisa menampung keseluruhan jumlah peserta didik, muncul kebijakan sekolah untuk membagi pelaksanaan solat zuhur berjama`ah menjadi dua sesi. Sesi pertama untuk guru dan peserta didik yang laki-laki, dan sesi kedua khusus untuk perempuan. Untuk jam nya, sesi pertama dilakukan pada istirahat kedua, dan sesi kedua dilaksanakan pada istirahat ketiga.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Rantau Badauh, Ibu Hildayanti, S.Ag. pada 27 Juli 2022.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Rantau Badauh, Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd, M.Pd. pada 26 Juli 2022.

d) Budaya Berdo`a

Kegiatan berdo`a sebelum dan sesudah belajar merupakan kegiatan yang dibiasakan pada SMAN 1 Rantau Badauh. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk berdo`a dan memohon segala sesuatu kepada Allah SWT, sehingga tertanam di dalam jiwa peserta didik bahwa Allah SWT adalah sebaik-baik Wakil dan Tempat Kembali.

Kegiatan berdo`a sebelum belajar dipimpin oleh seorang siswa yang juga memimpin kegiatan tadarrus Al-Qur`an di sekolah. Adapun kegiatan berdo`a sesudah belajar dilaksanakan ketika ingin pulang sekolah, yang mana pembacaan do`a ini dikomando oleh guru masing-masing di kelas. Jadi, pembiasaan membaca do`a dilakukan 2 kali perhari, yakni saat ingin memulai jam pelajaran pertama, dan jam terakhir pelajaran ketika peserta didik akan pulang sekolah. Walaupun, beberapa guru ada yang menerapkan kegiatan pembiasaan membaca do`a setiap kali ia masuk kelas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Fauzan sebagai berikut:

Kegiatan berdo`a rutin dilakukan setiap pagi sebelum memulai jam pertama yang dipimpin oleh salah seorang siswa sesudah pembacaan tadarrus Al-Qur`an, kemudian dilakukan lagi saat pulang sekolah yang dipimpin oleh guru masing-masing di kelas. Kalau untuk saya pribadi, biasanya saya selalu memimpin do`a saat saya mengajar di kelas, entah itu di jam pertama, kedua, dan selainnya, dan di akhir pembelajaran saya membiasakan siswa untuk mengucapkan hamdalah.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Rantau Badauh, Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd, M.Pd. pada 26 Juli 2022.

e) Budaya Berbusana Muslim

Berbusana muslim dibudayakan di SMAN 1 Rantau Badauh melalui kegiatan pembiasaan dengan cara Kepala Sekolah memasukkannya di dalam tata tertib sekolah. Kepala SMAN 1 Rantau Badauh menjelaskan bahwa :

Sekolah memiliki aturan khusus tentang seragam, dan aturan ini sejalan dengan perintah agama Islam yakni menutup aurat. Siswa diwajibkan untuk menaati peraturan sekolah, dan tidak diperkenankan memakai seragam yang tidak berkesuaian dengan aturan sekolah, dalam artian mereka dilarang keras untuk membuka aurat. Kebetulan, SMAN 1 Rantau Badauh mayoritas peserta didiknya beragama Islam.¹⁶⁹

Seragam senin sampai kamis adalah putih abu-abu, sedangkan hari jum`at memakai seragam pramuka. Namun di SMAN 1 Rantau Badauh siswi perempuan tidak diperkenankan memasukkan baju ke dalam rok mereka, jadi bajunya dikeluarkan seperti seragam Madrasah Aliyah pada umumnya. Adapun untuk kegiatan PHBI dan pesantren Ramadhan, peserta didik memang dihimbau untuk memakai busana muslim sesuai ketentuan agama.”¹⁷⁰

f) Mata Pelajaran PAI dan PAQ

Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan PAQ (Pendidikan Al-Qur`an) merupakan kegiatan intrakurikuler yang ada di SMAN 1 Rantau Badauh. Mata Pelajaran PAI dan PAQ adalah salah satu bentuk aktivitas pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh, dimana peserta didik akan disuguhkan ilmu-ilmu yang khusus membahas tentang agama Islam dan praktik ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. PAI dialokasikan 3 jam per-minggu, sedangkan PAQ dialokasikan 2 jam per-minggu. Mata pelajaran PAI dan PAQ diampu oleh dua orang guru, yakni Ibu Hildayati, S.Ag. dan Bapak Wahyuddin.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Rantau Badauh, Bapak Muhammad Rahmatullah, S.Pd, M.Pd pada 19 Juli 2022.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd, M.Pd. pada 26 Juli 2022.

g) Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu wadah yang memfasilitasi pengembangan budaya religius di sekolah. Ekstrakurikuler keagamaan yang ada pada SMAN 1 Rantau Badauh yang sudah dijalankan adalah kegiatan maulid habsyi. Walaupun ada beberapa rencana ekstrakurikuler keagamaan yang ingin dilaksanakan di SMAN 1 Rantau Badauh.

h) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam merupakan salah satu bentuk pengembangan budaya religius yang diterapkan pada SMAN 1 Rantau Badauh. Peringatan Hari Besar Islam ini diisi dengan acara yang berbasis islami, seperti pembacaan maulid habsyi, cerama agama, gotong royong, serta makan bersama. Adapun hari besar Islam yang diperingati adalah sebagai berikut :

- Maulid Nabi Muhammad SAW
- Isra Mi`raj Nabi Muhammad SAW

i) Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan merupakan salah satu bentuk pengembangan budaya religius model struktural yang diterapkan pada SMAN 1 Rantau Badauh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di sekolah, seperti membaca Al-Qur`an, mendengarkan ceramah, dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan program tahunan SMAN 1 Rantau Badauh yang merupakan bentuk pengembangan budaya religius.

j) Jum`at Taqwa, Jum`at Bersih dan Jum`at Sehat

Beberapa sekolah menjadwalkan kegiatan khusus di hari jum`at yang tidak dilaksanakan pada hari selain jum`at, salah satunya adalah SMAN 1 Rantau Badauh. Kepala SMAN 1 Rantau Badauh memprogramkan 3 kegiatan yang khusus dilaksanakan pada hari jum`at dengan cara selang-seling, yakni jum`at taqwa, jum`at bersih, dan jum`at sehat. Hal ini dilakukan agar memberikan variasi kegiatan yang dilakukan pada hari jum`at.

Untuk lebih mempermudah penyajian data di atas, berikut adalah tabel pelaksanaan pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh:

Tabel 4.14

No	Pengembangan Budaya Religius	Keterangan
1	Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya 5 S dilaksanakan secara spontanitas, kapanpun siswa bertemu dengan guru. - Bersalaman dengan guru secara khusus ditekankan saat siswa pulang (sebelum keluar kelas). - 5 S ditekankan secara khusus saat siswa ingin menemui guru di kantor/ruangan guru.

2	Budaya Tadarrus Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ini dibudayakan dengan cara diadakannya program tadarrus yang dilaksanakan 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai
3	Budaya berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Berdo'a sebelum belajar dilaksanakan sesudah tadarrus Al-Qur'an yang dipimpin oleh satu orang siswa dan diikuti oleh semua siswa.
4	Budaya Sholat Zuhur Berjama'ah	Dilaksanakan di Musholla SMAN 1 Rantau Badauh.
5	Budaya berbusana muslim	Dijadikan sebagai tata tertib, seluruh siswa diwajibkan memakai seragam yang sudah ditetapkan oleh sekolah yang berkesuaian dengan ajaran agama Islam.
6	Mata Pelajaran PAI dan PAQ	Mata Pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib, sedangkan PAQ adalah bentuk dari muatan lokal.

7	Ekstrakurikuler keagamaan	Maulid Habsyi
8	PHBI	Diadakan secara rutin saat ada event-event peringatan hari besar Islam.
9	Pesantren Ramadhan	Kegiatan khusus di bulan Ramadhan yang melibatkan siswa dan guru.
10	Jum`at taqwa, jum`at bersih dan jum`at sehat	Pelaksanaan dilakukan secara selang-seling. Jum`at taqwa menonjolkan aktivitas-aktivitas keagamaan, seperti pembacaan surah tertentu dan mendengarkan ceramah agama. Jum`at bersih khusus untuk program kebersihan. Sedangkan jum`at sehat adalah pelaksanaan senam di luar mata pelajaran olahraga yang juga melibatkan seluruh dewan guru.

4) Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Budaya Religius di SMAN 1 Rantau Badauh

Kegiatan pengembangan budaya religius yang dilaksanakan di SMAN 1 Rantau Badauh tidak lepas dari kontrol intensif dari Kepala SMAN 1 Rantau Badauh. Pengontrolan dilaksanakan tidak terjadwal, dalam artian Kepala Sekolah bisa kapan saja melakukan pengawasan terhadap jalannya budaya religius di sekolah. Begitu pula pengawasan yang dilakukan oleh koordinator bidang keagamaan dalam memantau jalannya kegiatan keagamaan seperti budaya tadarrus Al-Qur`an dan budaya sholat zuhur berjama`ah, pengawasan yang dilakukan juga berupa pengawasan langsung, artinya koordinator bidang kegiatan keagamaan mengamati langsung jalannya kegiatan tadarrus Al-Qur`an dan sholat zuhur berjama`ah. Selain dengan pengawasan langsung, Kepala Sekolah kadang juga menerima laporan-laporan secara lisan baik dari dewan guru ataupun dari peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

Untuk pengawasan biasanya dilakukan secara langsung, yakni Kepala Sekolah melihat sendiri bagaimana pengembangan budaya religius yang dilaksanakan di sekolah. Pengawasan yang dilakukan sebenarnya bukan tertentu pada pengawasan pengembangan budaya religius saja, tetapi juga mengawasi hal lain, seperti mengawasi terlaksana atau tidaknya peraturan sekolah, mengawasi kondisi ruang kelas, dan lain-lain. Untuk jadwal, biasanya bebas saja. Tidak ada jadwal khusus untuk melakukan pemantauan. Namun tetap dilakukan secara rutin dan berkala. Pengawasan biasanya juga dilaksanakan dengan laporan lisan, artinya ada laporan yang saya terima, baik dari dewan guru atau dari peserta didik langsung, baik mengenai pengembangan budaya religius pada khususnya atau mengenai hal lain pada umumnya.¹⁷¹

¹⁷¹ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Rantau Badauh, Bapak Muhammad Rahmatullah, S.Pd, M.Pd pada 19 Juli 2022.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Budaya Religius pada SMAN 1 Rantau Badauh

1) Faktor Pendukung

a) Aturan yang selalu ditaati

Dalam mengembangkan budaya religius, salah satu strategi yang diterapkan oleh Kepala SMAN 1 Rantau Badauh adalah dengan cara mengeluarkan peraturan-peraturan yang isinya mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti budaya berbusana muslim. Syukurnya, peraturan yang dibuat menurut beliau selalu ditaati oleh peserta didik, bahkan sampai saat ini beliau belum menemukan peserta didik yang melanggar aturan dalam hal berbusana muslim. Sebagaimana yang diungkapkan beliau ketika wawancara:

Sampai saat ini belum ada temuan siswa melanggar peraturan seperti aturan untuk berbusana muslim, semoga saja kedepannya juga seperti ini. Jika siswa bisa menaati aturan, maka kegiatan pengembangan akan mudah untuk dilaksanakan, tidak terkecuali pengembangan budaya religius.¹⁷²

b) Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh. Hal ini bisa dilihat pada pembudayaan budaya 5 S yang dicontohkan oleh dewan guru terlebih dahulu sebagai bentuk keteladanan dari guru kepada siswa.

c) Semangat untuk mendalami ilmu agama

Meskipun SMAN 1 Rantau Badauh bukan sekolah yang berbasis agama, namun sekolah ini memiliki semangat tinggi untuk mempelajari agama guna diamalkan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI yang hanya dimuat 3 jam

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmatullah, S.Pd, M.Pd. pada 19 Juli 2022.

pelajaran dalam satu minggu dirasa kurang mencukupi pembelajaran keagamaan, oleh sebab itu Kepala SMAN 1 Rantau Badauh menerapkan pembelajaran agama melalui pembudayaan aktivitas religius. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik pada SMAN 1 Rantau Badauh bukan hanya mendapatkan asupan ilmu umum, namun juga mendapatkan beberapa pelajaran agama melalui budaya religius yang dikembangkan di sana.

Pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh juga dilakukan untuk mengimbangi serta mengejar ketertinggalan sekolah umum terhadap wawasan-wawasan agama. Walaupun tidak se-intensif sekolah agama, namun SMAN 1 Rantau Badauh mencoba memberikan dan menciptakan suasana religius di sekolah. Dengan harapan semoga mereka bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan tadarrus Al-Qur'an.¹⁷³

2) Faktor Penghambat

a) Sarana prasarana

Sarana prasarana dalam hal pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh sebenarnya sudah memadai, seperti adanya musholla, kitab suci Al-Qur'an yang ada di setiap kelas sesuai jumlah siswa, kitab suci Al-Qur'an yang khusus disediakan di musholla, tempat wudhu, pengeras suara untuk kegiatan keagamaan, alat rebana, dan lain-lain. Namun, untuk pengeras suara masih terjadi sedikit kendala, yakni ketika kegiatan tadarrus yang dipimpin oleh satu orang siswa di pagi hari, pengeras suara masih tidak terdengar di kelas yang berada di paling ujung sekolah. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh. Selain itu, musholla SMAN 1 Rantau Badauh masih tergolong kecil sehingga tidak bisa menampung

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmatullah, S.Pd, M.Pd. pada 19 Juli 2022.

seluruh peserta didik SMAN 1 Rantau Badauh di dalamnya ketika ada kegiatan keagamaan di musholla.

b) Kurangnya SDM untuk membina kegiatan

Pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh yang dipimpin langsung oleh Kepala SMAN 1 Rantau Badauh memiliki kendala dalam hal sedikitnya jumlah koordinator yang menangani secara khusus kegiatan keagamaan pada SMAN 1 Rantau Badauh.

c) Waktu

Kepala SMAN 1 Rantau Badauh menyatakan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah yang beliau pimpin selain diterapkan melalui kegiatan keteladanan dan pembiasaan, juga diterapkan melalui model struktural yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang merupakan pengembangan dari budaya religius adalah ekstrakurikuler maulid habsyi. Beliau menyatakan bahwa pada dasarnya SMAN 1 Rantau Badauh merencanakan untuk menambah beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang lain. Sebagaimana beliau ungkapkan:

Sebenarnya kami ingin menambah beberapa ekstrakurikuler keagamaan seperti KSI (Kajian Studi Islam), muhadhorah, tilawah, dan lain-lain. Namun sampai saat ini belum terealisasikan, karena waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler hanya di sore jum`at dan hari sabtu. Jadi, untuk menyusun jadwalnya agak sulit, karena ekstrakurikuler yang ada sudah dijalankan ada beberapa macam.¹⁷⁴

Jadi, masalah waktu merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmatullah, S.Pd, M.Pd. pada 19 Juli 2022.

d) Latar belakang peserta didik

Peserta didik dari SMAN 1 Rantau Badauh masih ada beberapa yang kurang piawai dalam membaca Al-Qur`an. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan budaya religius khususnya pada saat pembudayaan kegiatan tadarrus. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hildayanti, S.Ag selaku Guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan tadarrus yang menyatakan bahwa:

Saya masih menemukan beberapa peserta didik yang kurang pandai membaca Al-Qur`an, hal ini dikarenakan karena memang ada peserta didik yang sejak kecil tidak diajari membaca Al-Qur`an oleh orang tuanya, dan tidak dibiasakan di rumah untuk membaca Al-Qur`an. Sehingga, mereka mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur`an di sekolah.¹⁷⁵

c. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Budaya Religius pada SMAN 1 Rantau Badauh

Upaya yang dilakukan SMAN 1 Rantau Badauh dalam mengatasi faktor-faktor penghambat manajemen pengembangan budaya religius adalah sebagai berikut:

1) Melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap

Kurang lengkapnya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh. Contohnya seperti kegiatan tadarrus yang terkendala dengan pengeras suara yang tidak menjangkau kelas-kelas ujung, sehingga pembacaan tadarrus tidak terdengar dengan jelas. Kepala SMAN 1 Rantau Badauh menyatakan bahwa beliau merencanakan agar melengkapi sarana prasarana penunjang pengembangan budaya

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Hildayanti, S.Ag. pada 27 Juli 2022.

religius secara bertahap. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara berikut ini:

Kami berniat untuk melengkapi sarana dan prasarana yang kurang salah satunya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan keagamaan. Namun, untuk melengkapi hal tersebut erat kaitannya dengan dana, rencananya nanti untuk pendanaan diambil dari dana biaya operasional sekolah (BOS).¹⁷⁶

2) Mengambil inisiatif dan alternatif lain

Ketika pembacaan tadarrus tidak terdengar oleh kelas-kelas yang berada di ujung Gedung sekolah, Kepala SMAN 1 Rantau Badauh mengambil alternatif lain dengan cara menghimbau kelas-kelas yang tidak mendengar dengan jelas pembacaan tadarrus Al-Qur`an agar melakukan tadarrus secara mandiri di kelas tanpa harus mengikuti pembacaan tadarrus yang dipimpin oleh satu orang siswa di kantor.

Ketika sholat zuhur berjama`ah, musholla SMAN 1 Rantau Badauh tidak bisa menampung keseluruhan peserta didik SMAN 1 Rantau Badauh, sehingga diambil inisiatif agar melakukan kegiatan sholat zuhur berjama`ah dalam 2 tahap, tahap pertama untuk peserta didik yang putra yakni pada saat jam istirahat kedua, tahap kedua untuk peserta didik yang putri yakni pada saat jam istirahat ketiga.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara berikut ini:

Peserta didik diwajibkan untuk sholat zuhur berjama`ah Bu. Namun karena musholla tidak bisa menampung keseluruhan jumlah peserta didik, muncul kebijakan sekolah untuk membagi pelaksanaan solat zuhur berjama`ah menjadi dua sesi. Sesi pertama untuk guru dan peserta didik yang laki-laki, dan sesi kedua khusus untuk perempuan. Untuk jam nya, sesi pertama dilakukan pada istirahat kedua, dan sesi kedua dilaksanakan pada istirahat ketiga.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmatullah, S.Pd, M.Pd. pada 19 Juli 2022.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Rantau Badauh, Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd, M.Pd. pada 26 Juli 2022.

3) Menghubungi Pembina dari luar

Kurangnya Sumber Daya Manusia untuk membina kegiatan keagamaan disikapi oleh Kepala SMAN 1 Rantau Badauh dengan cara menghubungi pembina dari luar. Namun karena pada saat peneliti melakukan penelitian ke tempat lokasi penelitian masih dalam hari-hari awal tahun ajaran baru, maka hal ini masih menjadi rencana dari Kepala SMAN 1 Rantau Badauh.

4) Memaksimalkan Waktu

Kepala SMAN 1 Rantau Badauh menyatakan bahwa untuk menambah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diperlukan waktu khusus untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Berhubung SMAN 1 Rantau Badauh merupakan sekolah yang menerapkan sistem *fullday*, maka kegiatan ekstrakurikuler hanya bisa dilaksanakan pada sore jum`at dan hari sabtu. Sehingga, dua waktu ini harus benar-benar dimaksimalkan untuk bisa mengembangkan budaya religius melalui model struktural yakni kegiatan ekstrakurikuler.

5) Melakukan pembinaan khusus kepada peserta didik yang kurang pandai membaca Al-Qur`an

Di SMAN 1 Rantau Badauh masih ada ditemukan beberapa peserta didik yang kurang pandai membaca Al-Qur`an. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru PAI melakukan pembinaan khusus terhadap mereka. Pembinaan khusus ini dilakukan dengan cara mengajari mereka secara langsung dan terpisah dengan kawan-kawan yang lain, serta memperbanyak waktu mengajari peserta didik yang

kurang bisa membaca Al-Qur'an dibanding peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Upaya mengatasi faktor penghambat manajemen pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

No	Faktor Penghambat Manajemen Pengembangan Budaya Religius	Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Manajemen Pengembangan Budaya Religius
1	Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap - Mengambil inisiatif dan alternatif lain
2	Kurangnya SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi kebutuhan SDM
3	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan waktu
4	Latar belakang peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembinaan khusus kepada peserta didik yang kurang pandai membaca Al-Qur'an

Dari pemaparan data yang sudah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an dan SMAN 1 Rantau Badauh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Budaya Religius MA Ulumul Qur`an	Budaya Religius SMAN 1 Rantau Badauh
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Intrakurikuler, yakni pembelajaran kurikulum pondok pesantren yang diajarkan pada sore hari. • Majelis Ta`lim • Budaya tadarrus dan khotmul Qur`an • Budaya sholat dhuha • Budaya sholat fardhu berjama`ah • Budaya pembacaan <i>aqidah al-awwam</i> • Budaya pembacaan senandung sholawat • PHBI • Gebyar Ma`had • Kegiatan Ekstrakurikuler, yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Tahfiz - Tilawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). • Budaya tadarrus Al-Qur`an. • Budaya sholat zuhur berjama`ah. • Budaya berdo`a sebelum dan sesudah belajar. • Budaya berbusana muslim. • Budaya jum`at bersih. • Budaya jum`at taqwa. • Budaya jum`at sehat. • Budaya bersalaman antara siswa dan guru. • Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. • Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). • Pesantren Ramadhan.

<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Arab - Maulid Habsyi - Kaligrafi Dekorasi - Kaligrafi Kontemporer - Rudat/Saman 	
--	--

C. Pembahasan dan Analisis Data

1. Manajemen Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur`an

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan pada manajemen pengembangan budaya religius sudah sesuai dengan definisi fungsi perencanaan yang diungkapkan oleh George R Terry, yakni :

“Planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulating of proposed activities believed necessary to achieve desired result”¹⁷⁸

Kepala MA Ulumul Qur`an sudah melakukan pemilihan tentang keterkaitan fakta di lapangan, mengumpulkan asumsi-asumsi mengenai tujuan pengembangan budaya religius untuk masa depan serta menyeleksi usulan-usulan kegiatan yang diyakini perlu untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Hal ini menandakan bahwa Kepala MA Ulumul Qur`an sudah melaksanakan tahap perencanaan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R Terry.

¹⁷⁸ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Universitas Moestopo Beragama, 2008). h. 4.

Kepala MA Ulumul Qur'an juga sudah melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan dengan baik. Perencanaan terdiri berbagai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sistematis, yakni sebagai berikut:¹⁷⁹

1) Membuat tujuan

Di dalam perencanaan pengembangan budaya religius, Kepala Sekolah di dalam rapat pada awal tahun ajaran bersama-sama dengan dewan guru merumuskan tujuan pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an. Tujuan yang disepakati adalah bahwa pengembangan budaya religius merupakan salah satu aktivitas yang sejalan dengan visi, sehingga budaya religius bertujuan untuk mewujudkan visi MA Ulumul Qur'an. Selain itu, pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an juga dilaksanakan untuk mengasah bakat, potensi dan kemampuan peserta didik dalam hal prestasi keagamaan.

2) Menyusun pilihan-pilihan kegiatan untuk mencapai tujuan

Kegiatan pengembangan budaya religius yang berorientasi pada tujuan di atas dipilih oleh Kepala MA Ulumul Qur'an berdasarkan saran-saran dari seluruh dewan Guru pada saat rapat. Kepala Sekolah membuka kesempatan kepada seluruh anggota rapat untuk berpartisipasi menyampaikan pendapat tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu untuk dikembangkan di sekolah untuk menunjang pengembangan budaya religiuskemudian dipilih kegiatan apa saja yang dirasa paling tepat untuk dilaksanakan.

3) Menyatakan asumsi sebagai dasar dari pemilihan kegiatan

¹⁷⁹ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen...*, h. 42-43.

Pada pembahasan tentang paparan data penelitian sudah disinggung bahwa kegiatan pengembangan budaya religius yang dipilih harus sejalan dengan visi MA Ulumul Qur'an. Selain itu, yang menjadi dasar dari kegiatan yang akan dilaksanakan adalah agar peserta didik bisa bersaing dalam lomba-lomba keagamaan seperti MTQ. Kepala MA Ulumul Qur'an juga bercita-cita mencetak peserta didik yang bisa bermanfaat di masyarakat dalam bidang keagamaan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan pengembangan budaya religius yang dilaksanakan pada MA Ulumul Qur'an selalu menyatakan asumsi sebagai dasar dari pemilihan kegiatan.

4) Memilih kegiatan terbaik

Memilih kegiatan terbaik disini maksudnya adalah memilih kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada MA Ulumul Quran. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala MA Ulumul Qur'an pada saat perencanaan pengembangan budaya religius. Memilih kegiatan terbaik termasuk salah satu bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala MA Ulumul Qur'an. Pengambilan keputusan merupakan salah satu tindakan yang selalu ada di dalam fungsi perencanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifuddin bahwa fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan (*decision making*).¹⁸⁰

5) Menyusun rencana untuk melakukan kegiatan

¹⁸⁰ Moh. Arifuddin dkk, "Planning (Perencanaan)...", h. 148.

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pengorganisasian, di mana dalam setiap kegiatan selalu ada pembina/koordinator yang menjadi penanggung jawab kegiatan.

6) Mengubah kegiatan menjadi tindakan

Hal ini dibuktikan dengan dijalankannya kegiatan-kegiatan pengembangan budaya religius yang sudah direncanakan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Kepala MA Ulumul Qur'an sudah sesuai dengan tahapan pengorganisasian yang ditawarkan oleh George R Terry, yang menjelaskan bahwa tahapan dalam fungsi *organizing* mencakup:

- 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Membagi tugas, dan
- 3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.¹⁸¹

Pengorganisasian pengembangan budaya religius yang dilaksanakan di MA Ulumul Qur'an dilakukan dengan membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁸²

Berikut penjelasan mengenai tahapan fungsi pengorganisasian yang dilakukan pada pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an:

¹⁸¹ George R Terry, *Guide to ...*, h. 17.

¹⁸² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen ...*, h. 71.

- Tahap I

Penentuan kegiatan yang selaras dengan tujuan merupakan tahap pertama yang harus dilaksanakan pada tahap *organizing* dalam manajemen pengembangan budaya religius. Pada dasarnya, tahap ini sudah dilaksanakan ketika melakukan perencanaan, yakni memilih kegiatan terbaik, yang mana menurut Sampurno Wibowo, memilih kegiatan terbaik merupakan tahap ke-4 dalam kegiatan perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara, penentuan kegiatan pengembangan budaya religius yang diterapkan pada MA Ulumul Qur'an sudah selaras dengan tujuan dari diadakannya pengembangan budaya religius itu sendiri, yang mana tujuan pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an adalah sejalan dengan visi dari MA Ulumul Qur'an sendiri.

- Tahap II

Setelah menentukan kegiatan yang selaras dengan tujuan, tahap *organizing* selanjutnya adalah mengklasifikasikan kegiatan yang sudah ditetapkan agar berjalan secara sistematis. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala MA Ulumul Qur'an dalam memmanajemen pengembangan budaya religius yang ada di lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penjadwalan kegiatan-kegiatan pengembangan budaya religius secara teratur, yang menjadikan kegiatan-kegiatan dijalankan secara sistematis dan memiliki waktu tersendiri. Penjadwalan kegiatan tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17

No	Tipe Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu/Keterangan
1	Kegiatan Harian	1. Budaya Tadarrus Al-Qur'an	Pembacaan surah Yasin, Al-Mulk, Ar-Rohman, Al-Waqi'ah, Ad-Dukhan, As-Sajadah, dan Al-Fath secara terjadwal setiap harinya. Dilakukan dari jam 7:30 s/d 7:50 WITA, dipimpin oleh salah satu peserta didik, semua peserta didik berkumpul di musholla.
		2. Budaya membaca <i>aqidah al-awwam</i>	Dilakukan dari jam 7:50 s/d 8:00 WITA, semua peserta didik berkumpul di lapangan MA Ulumul Qur'an.
		3. Budaya membaca sholawat	Dilakukan sesudah pembacaan <i>aqidah al-awwam</i> sebelum jam pelajaran pertama dimulai di lapangan MA Ulumul Qur'an.

		4. Budaya sholat dhuha	Dilakukan dengan waktu yang fleksibel hingga habis waktu dhuha, peserta didik bisa melakukannya kapan saja di luar jam belajar, namun tetap diawasi oleh koordinator kesiswaan dan memakai absensi.
		5. Budaya sholat fardhu berjama'ah	Sholat zuhur dan sholat ashar dilakukan secara berjama'ah di musholla MA Ulumul Qur'an
		6. Budaya tadarrus mandiri	Peserta didik dihibau untuk membaca Al-Qur'an di sela-sela waktu luang di sekolah
		7. Kurikulum pondok pesantren	Peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran kelas sore dengan kurikulum pondok pesantren, dimulai dari jam 14:00 s/d 15:45

2.	Kegiatan Mingguan	1. Majelis ta`lim	Majelis ta`lim mingguan dilakukan setiap hari jum`at dari pukul 7:30 s/d 9:00 yang dipimpin oleh Guru Muhammad S.Pd.I, membacakan kitab <i>mabadi al-fiqhiyyah</i>
		2. Ekstrakurikuler keagamaan	Tahfiz umum, maulid habsyi, rudad/saman, kaligrafi kontemporer, kaligrafi dekorasi, kelas bahasa Arab.
10)	Kegiatan Bulanan	Pengajian Bulanan	Dilakukan pada hari senin pertama di setiap bulan, mengundang penceramah dari luar/selain pengajar di MA Ulumul Qur`an.
11)	Kegiatan Tahunan	1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	<ul style="list-style-type: none"> - Isra Mi`raj - Maulid Nabi Muhammad SAW.
		2. Gebyar Ma`had	Diadakan beberapa perlombaan islami, seperti tartil, tilawah, kaligrafi dekorasi,

			kaligrafi kontemporer, tahfiz 1 juz, tahfiz 5 juz hingga tahfiz 10 juz.
		3. Khotmul Qur'an	Diadakan sesudah tamat membaca tadarrus Al-Qur'an

Tabel di atas diambil dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti ke MA Ulumul Qur'an. Dari sini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa MA Ulumul Qur'an sudah melaksanakan tahap *organizing* yang kedua.

- Tahap III

Pembagian tugas merupakan tahap pengorganisasian terakhir. Pembagian tugas dilaksanakan ketika Kepala Sekolah sudah melakukan pengklasifikasian terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan agar kegiatan tersebut bisa berjalan secara sistematis. Pembagian tugas yang dilakukan oleh Kepala MA Ulumul Qur'an dalam manajemen pengembangan budaya religius dapat dilihat saat Kepala MA Ulumul Qur'an memberikan kekuasaan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengkoordinasi bidang tertentu. Contohnya pada kegiatan ekstrakurikuler, Kepala MA Ulumul Qur'an menunjuk pembina untuk meng-*handle* masing-masing kegiatan. Selain pada kegiatan ekstrakurikuler, Kepala MA Ulumul Qur'an juga memberikan pelimpahan kekuasaan manajemen kepada Wakamad Kesiswaan untuk mengkoordinir jalannya pengembangan budaya religius dengan tetap dipantau oleh manajemen puncak.

Pengorganisasian pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an selaras dengan pendapat Wijayanti yang menyatakan bahwa *organizing* ialah penetapan sumber daya serta kegiatan untuk mencapai tujuan, kemudian dilakukan perancangan, pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab, serta pendelegasian wewenang dari manajemen puncak terhadap bawahannya.¹⁸³

c. Pelaksanaan

Dari pemaparan data tentang pelaksanaan pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an dilaksanakan melalui strategi penciptaan budaya religius dengan model formal, struktural, dan model mekanik. Model formal diimplementasikan dengan pembelajaran agama yang dimuat langsung oleh kurikulum sekolah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sahlan bahwa penciptaan suasana religius melalui model formal merupakan penciptaan suasana religius dengan cara mengoptimalkan kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran agama yakni PAI. Sedangkan model struktural adalah mengembangkan budaya religius melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal secara sistematis. Adapun model mekanik, diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asmaul Sahlan bahwa Model mekanik dalam pengembangan budaya religius bisa diwujudkan di lembaga pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut. Dengan demikian, peserta didik tidak sebatas memahami

¹⁸³ Wijayanti dan Irene Diana Sari. *Manajemen* (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008). h. 10.

pelajaran agama saat ia di kelas, namun juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu program sekolah yang terintegrasi dengan program lainnya.¹⁸⁴

Pengembangan budaya religius dengan beberapa model di atas dikembangkan lagi oleh Kepala MA Ulumul Qur'an melalui 3 jalur kegiatan, yakni kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan uraian sebagai berikut:

1) Kegiatan Intrakurikuler

Yang dimaksud kegiatan intrakurikuler di sini adalah pembelajaran sore dengan kurikulum pondok pesantren yang dilaksanakan pada MA Ulumul Qur'an. Kepala MA Ulumul Qur'an yang mewajibkan peserta didik MA Ulumul Qur'an untuk mengikuti pembelajaran sore. Pembelajaran sore yang dilaksanakan memakai kurikulum pondok pesantren yang khusus mengkaji kitab-kitab kuning klasik. Sebagaimana bisa dilihat pada jadwal pelajaran kelas sore di bawah ini:

Gambar 4.7

جدوال الدراسي المعهد الاسلامي علوم القرآن المرحلة العليا سنة ٢٠٢٢ / ٢٠٢٣							
NO	KELAS (Wali Kelas)	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU
1	ULYA 1 (Ust.Khairani)	14.00-14.20 14.20-14.45 14.45-15.15 15.15-15.45	TADARRUS AL QURAN تفسير (جالين) حديث (رياض الصالحين) أحدثت (التقريرات) (Ust.Mugni)	TADARRUS AL QURAN فقه (فتح القريب) اخلاق (رسالة المعونة) أفقه (ورقات) (Ust.Khairani)	TADARRUS AL QURAN نحو (متممة) صرف (كتاب التصريف) فرائض (تحفة السنية) (Ust.Khairani)	TADARRUS AL QURAN توحيد (كفاية العوام) توحيد (كفاية العوام) تاريخ (نور اليقين) (Ust.Hadi)	TADARRUS AL QURAN أنتسور (بروس..) بلاغة (اسعاف المرين) منطق (رسالة في..) (Ust.Rifka)
2	ULYA 2 (Ust.Abdus.S.)	14.00-14.20 14.20-14.45 14.45-15.15 15.15-15.45	تفسير (جالين) حديث (رياض الصالحين) أفقه (ورقات) (Ust.Abdus.S.)	TADARRUS AL QURAN نحو (متممة) فقه (فتح القريب) منطق (رسالة في..) (Ust.Taufik)	TADARRUS AL QURAN تفسير (جالين) تاريخ (نور اليقين) أنتسور (بروس..) (Ust.Abdus.S.)	TADARRUS AL QURAN صرف (كتاب التصريف) فرائض (تحفة الصنية) بلاغة (قواعد اللغة) (Ust.Taufik)	TADARRUS AL QURAN توحيد (كفاية العوام) اخلاق (رسالة المعونة) أحدثت (التقريرات) (Ust.Abdus.S.)
3	ULYA 3 (Ust.Taufik)	14.00-14.20 14.20-14.45 14.45-15.15 15.15-15.45	TADARRUS AL QURAN صرف (كتاب التصريف) فرائض (تحفة الصنية) منطق (رسالة في..) (Ust.Taufik)	TADARRUS AL QURAN تفسير (جالين) حديث (رياض الصالحين) اخلاق (مراآي العونيد) (Ust.Abdus.S.)	TADARRUS AL QURAN فقه (فتح المعين) تاريخ (نور اليقين) أنتسور (بروس..) (Ust.Taufik)	TADARRUS AL QURAN تفسير (جالين) توحيد (كفاية العوام) أحدثت (توير الطالب) (Ust.Abdus.S.)	TADARRUS AL QURAN نحو (متممة) أفقه (البع) بلاغة (قواعد اللغة) (Ust.Taufik)

Dengan adanya pembelajaran tambahan yang diwajibkan pada sore hari ini, suasana religius pada MA Ulumul Qur'an sangat bisa dirasakan baik oleh warga sekolah sendiri maupun masyarakat sekitar. Hal ini merupakan ciri khas dari MA Ulumul Qur'an yang tidak ada pada lembaga lain di sekitarnya. Sehingga, dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di kawasan sekitar, MA Ulumul Qur'an terkesan lebih religius. Sebab, pengembangan budaya religius langsung diterapkan pada kegiatan intrakurikuler.

2) Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler. Beberapa kegiatan kokurikuler yang masuk kepada pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Majelis ta'lim

Majelis ta'lim yang dilaksanakan di MA Ulumul Qur'an terbagi menjadi dua jenis kegiatan, *pertama* adalah majelis ta'lim mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Majelis ta'lim ini berisikan acara pembacaan kitab *mabadi al-fiqhiyyah* yang dibacakan oleh Guru Muhammad, S.Pd.I. *Kedua* adalah majelis ta'lim bulanan, yang dilaksanakan pada hari senin di awal setiap bulan. Majelis ta'lim ini dipimpin penceramah luar selain pengajar MA Ulumul Qur'an yang diundang langsung untuk memberikan ceramah agama ke MA Ulumul Qur'an.

Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18

No	Jenis Pengajian	Keterangan
1	Pengajian mingguan	Pembacaan kitab <i>mabadi al-fiqhiyyah</i> yang dipimpin oleh salah satu pengajar pada MA Ulumul Qur'an.
2	Pengajian bulanan	Ceramah agama oleh Da'i yang diundang langsung ke MA Ulumul Qur'an

b. Budaya Tadarrus

Pengembangan budaya tadarrus pada MA Ulumul Qur'an bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19

No	Jenis Budaya Tadarrus	Waktu
1	Tadarrus sebelum dimulai kelas pagi	07:30 s/d 07:50 WITA
2	Tadarrus mandiri	Di sela-sela waktu luang di sekolah
3	Tadarrus sebelum dimulai kelas sore	14:00 s/d 14:30 WITA

c. Pembacaan *Aqidah Al-Awwam*

Pembacaan nazhom *aqidah al-awwam* merupakan salah satu kegiatan kokurikuler yang menunjang pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga budaya ini merupakan salah satu bentuk kegiatan kokurikuler yang menunjang kegiatan intrakurikuler.

d. Pembacaan senandung sholawat

Budaya pembacaan senandung sholawat pada MA Ulumul Qur'an dilakukan sesudah pembacaan nazhom *aqidah al-awwam*, pembacaan dilakukan saat peserta didik masih berkumpul di lapangan MA Ulumul Qur'an sebelum mereka masuk ke kelas masing-masing. Pembacaan sholawat merupakan implementasi amal dari salah satu ajaran agama Islam yang, sehingga budaya ini bisa dianggap sebagai kegiatan kokurikuler yang menunjang kegiatan intrakurikuler.

e. Budaya sholat dhuha

Budaya sholat dhuha merupakan salah satu budaya yang lestari di MA Ulumul Qur'an. Budaya sholat dhuha merupakan salah satu bentuk pengamalan nilai religius yakni nilai syari'ah. Sehingga, budaya ini termasuk kegiatan kokurikuler yang menunjang materi pembelajaran fiqh/syari'ah.

f. Budaya sholat fardhu berjama'ah

MA Ulumul Qur'an mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti sholat fardhu berjama'ah, yakni sholat zuhur dan asar. Kegiatan ini dilaksanakan di musholla Ulumul Qur'an yang diimami langsung oleh salah seorang pengajar Ulumul Qur'an. Hal ini merupakan implementasi atau pengamalan dari salah satu materi yang dimuat mata pelajaran fiqh yakni tentang sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah merupakan ibadah yang dilazimi oleh Rasulullah SAW, sehingga sholat berjama'ah walaupun hukumnya sunnat namun tergolong sunnat muakkad.

g. Gebyar Ma'had

Gebyar Ma'had merupakan acara tahunan yang rutin dilaksanakan Yayasan Ma'had Ulumul Qur'an. Gebyar Ma'had dianggap sebagai aktivitas yang menunjang kegiatan intrakurikuler, karena di dalam acara tersebut dilombakan banyak bidang keagamaan. Di antaranya tahfiz (1 juz, 5 juz hingga 10 juz), tartil Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, kaligrafi dekorasi, kaligrafi kontemporer, maulid habsyi, dan lain-lain. Dengan adanya perlombaan keagamaan ini, diharapkan pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang ilmu agama semakin tajam dan dalam. Jadi, kegiatan ini merupakan kegiatan kokurikuler yang menunjang untuk mendalami pelajaran-pelajaran yang disajikan dalam kegiatan intrakurikuler.

h. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan MA Ulumul Qur'an. Kegiatan ini dianggap sebagai kegiatan kokurikuler karena menunjang pembelajaran agama. Hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW diperingati dengan diadakan pembacaan maulid dan ceramah agama.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

No	Hari	Ekstrakurikuler
1	Senin	Bahasa Arab
2	Selasa	Tahfiz

		Tilawah
3	Rabu	Bahasa Inggris
		Maulid Habsyi
4	Kamis	Kaligrafi Dekorasi
		Kaligrafi Kontemporer
5	Jum`at	Volly
		Pramuka
6	Sabtu	Rudat/Saman
		Public Speaking

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler yang merupakan pengembangan dari budaya religius atau ekstrakurikuler keagamaan berbentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz, tilawah, bahasa Arab, maulid habsyi, kaligrafi dekorasi, kaligrafi kontemporer, dan ekstrakurikuler rudat/saman yang merupakan kesenian Islam. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada MA Ulumul Qur'an selaras dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dipaparkan dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008. Yakni, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, membuat pribadi peserta didik menjadi mantap, melakukan aksi terhadap potensi, serta mempersiapkan masyarakat yang berakhlak mulia.¹⁸⁵

Kegiatan ekstrakurikuler pada MA Ulumul Qur'an dilakukan di luar jam belajar dan merupakan pengembangan dari kurikulum sekolah sendiri, hal ini senada dengan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi

¹⁸⁵ Undang-Undang No. 39 Tahun 2008, Pembinaan Kesiswaan, Pasal 1, Ayat (1)

kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar sebagai perluasan dari kurikulum, kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan sekolah, serta bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, serta kepribadian peserta didik.¹⁸⁶

Pelaksanaan pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21

No	Pengembangan Budaya Religius	Bentuk Kegiatan
1	Kegiatan Intrakurikuler	Kurikulum pondok pesantren
2	Kegiatan Kokurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Majelis Ta'lim 2. Budaya tadarrus 3. Pembacaan <i>aqidah al-awwam</i> 4. Pembacaan senandung sholawat 5. Budaya sholat dhuha 6. Budaya sholat fardhu berjama'ah 7. Gebyar Ma'had 8. PHBI
3	Kegiatan Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahfiz 2. Tilawah

¹⁸⁶ Undang-Undang Permendikbud No. 81A Tahun 2013, Impementasi Kurikulum, Pasal 2, Ayat (1)

		3. Bahasa Arab 4. Maulid Habsyi 5. Kaligrafi Dekorasi 6. Kaligrafi Kontemporer 7. Rudat/Saman
--	--	---

Dari tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an dilaksanakan melalui strategi penciptaan budaya religius dengan model formal, struktural, dan model mekanik. Model formal diimplementasikan dengan pembelajaran agama yang dimuat langsung oleh kurikulum sekolah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sahlan bahwa penciptaan suasana religius melalui model formal merupakan penciptaan suasana religius dengan cara mengoptimalkan kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran agama yakni PAI. Sedangkan model struktural adalah mengembangkan budaya religius melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal secara sistematis. Artinya, pengembangan budaya religius memang direncanakan oleh Kepala Sekolah dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang terstruktur, sistematis, serta diikat oleh aturan.¹⁸⁷ Adapun model mekanik, diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, strategi ini dikembangkan lagi ke dalam tiga jalur, yakni kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa pelaksanaan PPK pada lembaga pendidikan dapat

¹⁸⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya....*, h. 306

diintegrasikan dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸⁸

Pelaksanaan pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an sesuai dengan rencana yang sudah dibuat disusun secara matang. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Nurcholiq di dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian.¹⁸⁹

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan pengembangan budaya religius yang diterapkan pada MA Ulumul Qur'an melalui dua cara :

- 1) Pengawasan langsung
- 2) Pengawasan tidak langsung

Adapun penguraiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung yang dilaksanakan Kepala MA Ulumul Qur'an adalah Kepala Sekolah melihat secara langsung kegiatan pengembangan budaya religius yang dijalankan. Kepala sekolah melakukan pengamatan, sehingga dari pengamatan-pengamatan yang dilakukannya, ia akan mendapatkan keterangan serta melakukan pertimbangan untuk keberlangsungan kegiatan di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa yang

¹⁸⁸ Undang-Undang Perpres No. 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 6, Ayat (1)

¹⁸⁹ Mochamad Nurcholiq, "*Actuating* dalam Perspektif ...", h. 138.

dimaksud dengan pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan pimpinan organisasi dengan cara melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya.¹⁹⁰

2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung yang dilaksanakan pada pengembangan budaya religius di MA Ulumul Qur'an dilakukan dalam dua jalan, yaitu laporan lisan dan laporan tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman Effendi yang menyatakan bahwa pengawasan tidak langsung memiliki tiga bentuk pengawasan, yakni laporan lisan, laporan tertulis, serta laporan khusus.¹⁹¹ Selain Usman Effendi, Iswandir juga berpendapat bahwa terdapat berbagai cara untuk melakukan pengawasan, yaitu:

- a) Pengamatan (observasi)
- b) Laporan-laporan, baik laporan lisan maupun tertulis.
- c) Metode-metode otomatis.
- d) Tes, atau pengambilan sampel.¹⁹²

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur'an

1) Faktor Pendukung

Pada paparan data di pembahasan sebelumnya, ditemukan data bahwa faktor pendukung pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

¹⁹⁰ Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, h. 205.

¹⁹¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, h. 205.

¹⁹² Iswandir, "Dasar-Dasar Proses...", h. 70.

- a) Pembina yang professional.
- b) Kawasan yang agamis.
- c) Latar belakang peserta didik.
- d) Dukungan dari orang tua peserta didik.
- e) Semangat tinggi dari peserta didik.

Peneliti berkesimpulan bahwa faktor pendukung pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal yang dimaksud di sini sejalan dengan pendapat Ade Riska di dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa faktor internal dalam lembaga pendidikan mencakup keseluruhan kehidupan lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan.¹⁹³ Kemudian, ia juga mengutip pendapat David bahwa faktor eksternal adalah berbagai faktor yang berada di luar organisasi yang harus diperhitungkan oleh organisasi lembaga pendidikan saat membuat suatu keputusan.¹⁹⁴

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an peneliti cantumkan di dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.22

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Pembina yang professional	Kawasan yang agamis
2	Latar belakang peserta didik	Dukungan dari orang tua peserta didik

¹⁹³ Ade Riska Nur Astari, "Analisis Faktor Internal...", h. 33.

¹⁹⁴ Ade Riska Nur Astari, "Analisis Faktor Internal...", h. 35.

3	Semangat tinggi dari peserta didik	-
---	------------------------------------	---

2) Faktor Penghambat

Pada paparan data di pembahasan sebelumnya, ditemukan data bahwa faktor pendukung pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Sarana prasarana yang tidak terlalu mendukung.
- b) Kurangnya jumlah pembina kegiatan.
- c) Kurang disiplin.

Dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat pengembangan budaya religius pada MA Ulumul Qur'an hanya terbatas pada faktor internal saja. Artinya, hambatan-hambatan ditemukan langsung di dalam lembaga tersebut, bukan karena faktor luar.

f. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Budaya Religius pada MA Ulumul Qur'an

Upaya yang dikerahkan untuk menaggulangi faktor-faktor penghambat pengembangan budaya religius peneliti sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23

No	Faktor Penghambat	Keterangan	Upaya Penanggulangan
1	Sarana prasarana yang tidak terlalu mendukung	Faktor Internal	Memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang tersedia
2	Kurangnya jumlah pembina	Faktor Internal	Menghimbau pembina agar disiplin, totalitas dan aktif

3	Kurang disiplin	Faktor Internal	Memberikan teguran kepada peserta didik
---	-----------------	-----------------	---

2 Manajemen Pengembangan Budaya Religius pada SMAN 1 Rantau Badauh

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan oleh Kepala SMAN 1 Rantau Badauh yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terdiri berbagai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sistematis. Hal ini senada dengan pendapat George R Terry yang menjelaskan bahwa dalam fungsi perencanaan tidak bisa terlepas dari tahapan-tahapan khusus yang saling berkaitan satu sama lain, mulai dari mengamati fakta, menyeleksi kegiatan sampai dengan menerapkannya.¹⁹⁵ Penjelasan tentang tahapan-tahapan fungsi perencanaan pada SMAN 1 Rantau Badauh adalah sebagai berikut:

1) Membuat tujuan

Di dalam perencanaan pengembangan budaya religius, Kepala Sekolah di dalam rapat pada awal tahun ajaran bersama-sama dengan dewan guru merumuskan tujuan pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh. Tujuan yang disepakati adalah bahwa pengembangan budaya religius merupakan salah satu aktivitas yang sejalan dengan visi, sehingga budaya religius bertujuan untuk mewujudkan visi SMAN 1 Rantau Badauh. Selain itu, pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh juga dilaksanakan untuk mengimbangi pelajaran agama yang disajikan di sekolah agama.

¹⁹⁵ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian...*, h. 4.

2) Menyusun pilihan-pilihan kegiatan untuk mencapai tujuan

Kegiatan pengembangan budaya religius yang berorientasi pada tujuan di atas dipilih oleh Kepala SMAN 1 Rantau Badauh beserta dewan guru pada saat rapat di awal tahun ajaran baru.

3) Menyatakan asumsi sebagai dasar dari pemilihan kegiatan

Kegiatan pengembangan budaya religius yang dilaksanakan harus berdasarkan bahwa sekolah umum bisa mengimbangi sekolah agama dalam hal ilmu dan wawasan keagamaan sekalipun pelajaran agama di sekolah umum tidak disajikan secara lengkap dan intensif seperti di sekolah agama.

4) Memilih kegiatan terbaik

Memilih kegiatan terbaik disini maksudnya adalah memilih kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SMAN 1 Rantau Badauh. Memilih kegiatan terbaik termasuk salah satu bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala MA Ulumul Qur'an. Pengambilan keputusan merupakan salah satu tindakan yang selalu ada di dalam fungsi perencanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifuddin bahwa fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan (*decision making*).¹⁹⁶

5) Menyusun rencana untuk melakukan kegiatan

6) Mengubah kegiatan menjadi tindakan

Kedua poin ini dibuktikan dengan dijalankannya kegiatan-kegiatan pengembangan budaya religius yang sudah direncanakan.

¹⁹⁶ Moh. Arifuddin dkk, "Planning (Perencanaan)...", h. 148.

b. Pengorganisasian

Kepala Sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, penggagas dan implementor utama pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh adalah Kepala Sekolah sendiri. Kepala Sekolah menciptakan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh melalui 2 cara, yakni; *pertama*, mensosialisasikan nilai-nilai religius di sekolah; *kedua*, mempertahankan dan mengembangkan budaya religius yang sudah berlangsung di sekolah.

Dalam hal pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh yang berupa kegiatan keagamaan, Kepala Sekolah hanya memberikan tugas pengembangan budaya religius kepada guru PAI, di mana guru PAI akan bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tadarrus Al-Qur`an, sholat dhuha, dan sholat zuhur berjama`ah. Adapun untuk kegiatan yang bersifat pembiasaan dan keteladanan, maka Kepala Sekolah akan bekerjasama dengan semua guru untuk melaksanakan budaya religius di sekolah, seperti budaya 5 S, budaya berbusana muslim, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tahapan pengorganisasian pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh sudah sejalan dengan teori pendapat George R Terry yang menyatakan bahwa *organizing* mencakup:

- 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Membagi tugas, dan

- 3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.¹⁹⁷

Hanya saja, pembagian tugas yang dilaksanakan pada pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh lebih banyak tertumpu pada guru PAI. Namun, Unsur dasar yang membangun atau membentuk pengorganisasian pada kegiatan pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh sudah komplit, sebagaimana yang dinyatakan oleh Saefudin bahwa unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan bersama
- 2) Adanya dua orang atau lebih
- 3) Adanya pembagian kerja yang jelas
- 4) Adanya kerja sama yang baik.¹⁹⁸

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah disajikan di pembahasan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh diterapkan melalui tiga jalur; *pertama*, keteladanan; *kedua*, pembiasaan; *ketiga*, penciptaan suasana religius. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Asmaul Sahlan bahwa untuk mengembangkan budaya religius bisa ditempuh dengan beberapa jalan, salah satunya adalah penciptaan suasana religius, pembiasaan dan keteladanan.¹⁹⁹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Said Subhan yang menyimpulkan bahwa strategi

¹⁹⁷ George R Terry, *Guide to...*, h. 17.

¹⁹⁸ Saerudin, "Pengorganisasian dalam Manajemen...", h. 3.

¹⁹⁹ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, h. 306.

untuk mengembangkan budaya sekolah di SMPN 10 Gorontalo yang di antaranya adalah dengan cara keteladanan.²⁰⁰

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan Budaya Religius melalui strategi keteladanan

Dalam mengembangkan budaya religius, salah satu strategi yang diterapkan SMAN 1 Rantau Badauh adalah melalui strategi keteladanan. Budaya religius yang dikembangkan melalui strategi ini adalah budaya 5 S, yakni budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun. Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun merupakan amal perbuatan yang sederhana namun mengandung nilai-nilai religi dan sangat dipuji oleh agama Islam.

Budaya 5 S ini disosialisasikan di SMAN 1 Rantau Badauh melalui slogan yang dipajang di dinding sekolah serta keteladanan yang diaplikasikan oleh Kepala Sekolah dan dewan guru. Keteladanan yang dimaksud adalah, Impelementor budaya religius yang dalam hal ini maksudnya adalah Kepala Sekolah dan dewan guru, terlebih dahulu memberikan contoh nyata kepada peserta didik terkait budaya 5 S. Oleh sebab itu, implementor budaya religius ditekankan untuk bersifat murah senyum, suka menyapa sesama, suka menyapa murid, saling berjabat tangan dengan sesama guru, santun dalam berkata-kata, dan lain-lain. Hal ini akan menggerakkan jiwa peserta didik untuk mencontoh, sehingga budaya 5 S bisa diterapkan di lingkungan sekolah. Budaya 5 S diterapkan secara spontanitas. Selain itu, peserta

²⁰⁰ Said Subhan, "Strategi Pengembangan Budaya Sekolah di SMP Negeri 10 Kota Gorontalo" *Al-Muzakki: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2, (2020): h. 24-28.

didik sangat ditekankan untuk bersalaman dengan guru saat pulang sekolah dan saat menemui guru.

2) Pengembangan Budaya Religius melalui strategi pembiasaan

a) Tadarrus Al-Qur`an

Tadarrus Al-Qur`an merupakan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMAN 1 Rantau Badauh. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak asing lagi dengan kitab suci Al-Qur`an walaupun mereka tidak bersekolah di sekolah agama secara khusus. Oleh karena itu, peserta didik dibiasakan untuk melakukan tadarrus Al-Qur`an 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama.

b) Sholat Zuhur Berjama`ah

Sholat zuhur berjama`ah merupakan kegiatan pembiasaan yang diwajibkan di SMAN 1 Rantau Badauh. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk mendirikan solat fardhu secara berjama`ah. Selain itu, kegiatan sholat fardhu ini mengandung nilai ibadah, yakni penghambaan kepada Tuhan, dan nilai akhlak, yakni nilai kebersamaan.

c) Kegiatan Berdo`a

Kegiatan berdo`a sebelum dan sesudah belajar merupakan kegiatan yang dibiasakan pada SMAN 1 Rantau Badauh. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk berdo`a dan memohon segala sesuatu kepada Allah SWT, sehingga tertanam di dalam jiwa peserta didik bahwa Allah SWT adalah sebaik-baik Wakil dan Tempat Kembali.

d) Budaya Berbusana Muslim

Berbusana muslim dibudayakan di SMAN 1 Rantau Badauh melalui kegiatan pembiasaan dengan cara Kepala Sekolah memasukkannya di dalam tata tertib sekolah.

3) Pengembangan Budaya Religius melalui strategi penciptaan suasana religius

Pengembangan budaya religius melalui strategi penciptaan suasana religius yang dimaksud di sini adalah penciptaan suasana religius dengan model formal, struktural, dan mekanik. Model formal diimplementasikan dengan jalan pembelajaran PAI dan PAQ yang dimuat secara resmi dalam kurikulum sekolah. Adapun model struktural, berarti mengembangkan budaya religius melalui kegiatan-kegiatan terstruktur dan terjadwal. Sedangkan model mekanik, implementasinya berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh yang dikembangkan melalui model-model ini adalah sebagai berikut:

a) Mata Pelajaran PAI dan PAQ

Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan PAQ (Pendidikan Al-Qur'an) merupakan kegiatan intrakurikuler yang ada di SMAN 1 Rantau Badauh. Mata Pelajaran PAI dan PAQ adalah salah satu bentuk aktivitas pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh, dimana peserta didik akan disuguhkan ilmu-ilmu yang khusus membahas tentang agama Islam dan praktik ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. PAI dialokasikan 3 jam per-minggu, sedangkan PAQ dialokasikan 2 jam per-minggu. Mata pelajaran PAI dan PAQ diampu oleh dua orang guru, yakni Ibu Hildayati, S.Ag. dan Bapak Wahyuddin.

b) Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu wadah yang memfasilitasi pengembangan budaya religius di sekolah. Ekstrakurikuler keagamaan yang ada pada SMAN 1 Rantau Badauh yang sudah dijalankan adalah kegiatan maulid habsyi. Walaupun ada beberapa rencana ekstrakurikuler keagamaan yang ingin dilaksanakan di SMAN 1 Rantau Badauh.

c) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam merupakan salah satu bentuk pengembangan budaya religius yang diterapkan pada SMAN 1 Rantau Badauh. Peringatan Hari Besar Islam ini diisi dengan acara yang berbasis islami, seperti pembacaan maulid habsyi, cerama agama, gotong royong, serta makan bersama.

d) Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan merupakan salah satu bentuk pengembangan budaya religius model struktural yang diterapkan pada SMAN 1 Rantau Badauh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah, dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan program tahunan SMAN 1 Rantau Badauh yang merupakan bentuk pengembangan budaya religius.

e) Jum`at Taqwa, Jum`at Bersih dan Jum`at Sehat

Beberapa sekolah menjadwalkan kegiatan khusus di hari jum`at yang tidak dilaksanakan pada hari selain jum`at, salah satunya adalah SMAN 1 Rantau Badauh. Kepala SMAN 1 Rantau Badauh memprogramkan 3 kegiatan yang khusus dilaksanakan pada hari jum`at dengan cara selang-seling, yakni jum`at taqwa,

jum`at bersih, dan jum`at sehat. Hal ini dilakukan agar memberikan variasi kegiatan yang dilakukan pada hari jum`at.

Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh dengan tiga strategi tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24

No	Strategi Pengembangan Budaya Religius	Bentuk Kegiatan
1	Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya 5 S
2	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya tadarrus • Budaya solat zuhur berjama`ah • Budaya berdo`a • Budaya berbusana muslim
3	Penciptaan Suasana Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran PAI dan PAQ • Ekstrakurikuler keagamaan • PHBI • Pesantren Ramadhan • Jum`at taqwa

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa dalam melaksanakan pengembangan budaya religius, Kepala SMAN 1 Rantau Badauh sudah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip fungsi pelaksanaan, yang meliputi:

- 1) Prinsip *tadrij*
- 2) Prinsip *uswah*
- 3) Prinsip keseimbangan
- 4) Prinsip kejelasan.²⁰¹

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah SMAN 1 Rantau Badauh terhadap pengembangan budaya religius adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan langsung

Kepala Sekolah melihat secara langsung kegiatan pengembangan budaya religius yang dijalankan. Kepala sekolah melakukan pengamatan, sehingga dari pengamatan-pengamatan yang dilakukannya, ia akan mendapatkan informasi serta melakukan pertimbangan untuk keberlangsungan kegiatan di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan pimpinan organisasi dengan cara melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya.²⁰²

²⁰¹ Mochamad Norcholiq, "*Actuating dalam Perspektif...*", h. 146-147.

²⁰² Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, h. 205.

2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung yang dilaksanakan pada pengembangan budaya religius di SMAN 1 Rantau Badauh dilakukan dengan jalan laporan lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman Effendi yang menyatakan bahwa pengawasan tidak langsung memiliki tiga bentuk pengawasan, yakni laporan lisan, laporan tertulis, serta laporan khusus.²⁰³ Selain itu, juga senada dengan pendapat Iswandir yang menjelaskan bahwa terdapat berbagai cara untuk melakukan pengawasan, yaitu:

- a) Pengamatan (observasi)
- b) Laporan-laporan, baik laporan lisan maupun tertulis.
- c) Metode-metode otomatis.
- d) Tes, atau pengambilan sampel.²⁰⁴

e. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Budaya Religius pada SMAN 1 Rantau Badauh**

1) **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh adalah sebagai berikut:

- a) Aturan yang selalu ditaati
- b) Kerjasama
- c) Semangat untuk belajar agama

Faktor-faktor ini bisa digolongkan kepada faktor-faktor penghambat yang sifatnya internal, yakni berada di dalam lingkungan sekolah sendiri, bukan berupa

²⁰³ Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, h. 205.

²⁰⁴ Iswandir, "Dasar-Dasar Proses Pengawasan dalam Organisasi" *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 1, no. 1, (2014): h. 70.

faktor penghambat yang datang dari luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ade Riska di dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa faktor internal dalam lembaga pendidikan mencakup keseluruhan kehidupan lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan.²⁰⁵

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pengembangan budaya religius pada SMAN 1 Rantau Badauh adalah sebagai berikut:

- a) Sarana prasarana
- b) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)
- c) Waktu
- d) Latar belakang peserta didik

Dari penjelasan di atas, faktor penghambat pengembangan budaya religius sifatnya sama dengan faktor pendukung yang sudah dipaparkan sebelumnya, yakni bersifat internal.

f. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Budaya Religius pada SMAN 1 Rantau Badauh

Upaya yang dikerahkan untuk menaggulangi faktor-faktor penghambat pengembangan budaya religius peneliti sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25

No	Faktor Penghambat	Keterangan	Upaya Penanggulangan
1	Sarana prasarana	Faktor Internal	- Melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap

²⁰⁵ Ade Riska Nur Astari, "Analisis Faktor Internal...", h. 33.

			- Mengambil inisiatif dan alternatif lain
2	Kurangnya SDM	Faktor Internal	Memenuhi kebutuhan SDM
3	Waktu	Faktor Internal	Memaksimalkan waktu
4	Latar belakang peserta didik	Faktor Internal	Melakukan pembinaan khusus kepada peserta didik yang kurang pandai membaca Al-Qur'an